

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM
ASY-SYAFI' I MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024**



Oleh
Nuratika Fitriani Rizqi
NIM: 190110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM
ASY-SYAFI'I MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

Nuratika Fitriani Rizqi

NIM: 190110060

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



Perpustakaan **UIN Mataram**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nuratika Fitriani Rizqi, NIM: 190110060 dengan judul
"Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada
Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024"
telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2023

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Zainudin, M. Ag.
NIP. 1977052320066041002

Khaerani Saputri Imran, M.Pd.
NIP.1990062212019032013

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 22 September 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr, Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama Mahasiswa/i : Nuratika Fitriani Rizqi

NIM : 190110060

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munawasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munawasyah*-kan.

Wasalamu'alaikum, Wr, Wb

Pembimbing I,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Pembimbing II,



Dr. Zainudin, M.Ag.
NIP 197705232006041002



Khaerani Saputri Imran, M.Pd.
NIP 199006122019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuratika Fitriani Rizqi

NIM : 190110060

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 25 September 2023

Saya yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
11740423758248

Nuratika Fitriani Rizqi

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Nuratika Fitriani Rizqi, NIM: 190110060 dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024" telah dipertahankan di depan dewan penguji Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 16 Oktober 2023

Dewan Penguji

Dr. Zainudin, M.Ag.
Ketua Sidang/Pemb. I

Khaerani Saguti Imran, M.Pd.
Sekertaris Sidang/Pemb. II

Muammar Qadafi, M.Pd.
Penguji I

Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd.
Penguji II

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4)
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹

(QS. Al-'Alaq:1-5)

Perpustakaan UIN Mataram

¹ QS. Al-'Alaq:1-5

PERSEMBAHAN

“Aku persembahkan Skripsi ini untuk orang tuaku, kepada Ibu Jaenab yang sekaligus menjadi seorang Ayah, terimakasih telah memberikan ketenangan, kenyamanan dan do’a yang terbaik untuk anaknya, serta kakak dan abangku yang selalu menjadi suport sistem untuk adik kesayangannya ini dan selalu mengingatkan adeknya untuk terus berjuang apapun keadaannya dan juga untuk sahabatku Mariyam Ulfah dan Rosita yang selalu menemani saya berjuang dalam menyusun Skripsi ini, sosok seorang teman yang selalu menjadi garda terdepan, intinya terima kasih untuk kalian semua.”

“Terimakasih”

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Besar Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga, sahabat, dan semua pengikutnya.

Peneliti menyadari bahwa proses menyelesaikan proposal ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan dan beribu-ribu ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, yaitu antara lain:

1. Bapak Dr. Zainudin, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Khaerani Saputri Imran, M.Pd selaku pembimbing II, yang memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Ibu Nani Husnaini M.Pd sebagai Ketua Program Studi PIAUD UIN Mataram dan Bapak Dr. Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi, yang telah memberi motivasi dan arahan kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberikan bimbingan dan peringatan agar selesai tepat waktu.
5. Dosen dan Staff UIN Mataram yang telah banyak memberikan wawasan dan pendalaman keilmuan serta layanan prima selama studi dan penyelesaian skripsi ini.
6. Orang tua peneliti Ibu Jaenab yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk materi, do'a, kasih sayang serta nasihat-nasihat yang dapat membangun semangat pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini juga kepada keluarga peneliti.
7. Semua sahabat-sahabat peneliti yang dari beda jurusan hingga dari kelas PIAUD IX C dan semua pihak yang memberikan dukungan dan motivasinya kepada peneliti.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semua orang.

Mataram, 22 Maret 2023
Peneliti,

Nuratika Fitriani Rizqi
190110060



Perpustakaan **UIN Mataram**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Ruang Lingkup Penelitian dan <i>Setting</i> Penelitian	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori	9
1. Strategi Guru	9
a. Pengertian Strategi Guru	9
b. Jenis-Jenis Strategi Guru	11
c. Macam-Macam Strategi Guru	12
2. Membaca Permulaan	15
a. Pengertian Membaca Permulaan	15
b. Metode dalam Membaca Permulaan	18

c.	Tahap Kemampuan Membaca Permulaan	20
d.	Prinsip-Prinsip Membaca Permulaan	21
e.	Tujuan Membaca Permulaan.....	22
3.	Faktor yang Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan	23
4.	Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan.....	29
G.	Metode Penelitian.....	35
1.	Pendekatan Penelitian.....	35
2.	Kehadiran Peneliti.....	36
3.	Lokasi Penelitian.....	37
4.	Sumber Data.....	37
5.	Prosedur Pengumpulan Data.....	38
6.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
7.	Pengecekan Keabsahan Data.....	41
H.	Sistematika Pembahasan.....	44
BAB II STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM ASY-SYAFI' I MATARAM TAHUN AJARAN 2023/20244		
.....		45
A.	Temuan Penelitian.....	45
B.	Pembahasan.....	53
BAB III FAKTOR YANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAN DI TK IT AL-IMAM ASY-SYAFI' I MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024		
.....		59
A.	Temuan Penelitian.....	59
B.	Pembahasan.....	64
BAB IV PENUTUP		68
A.	Kesimpulan.....	68
B.	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMIRAN		73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		106

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Daftar Keadaan Guru di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.88.
- Tabel 2.2 Daftar Keadaan Siswa di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.89.
- Tabel 2.3 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.89.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram
- Lampiran 4 Foto Wawancara
- Lampiran 5 Foto Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM ASY-SYAFI' MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Oleh:

Nuratika Fitriani Rizqi

NIM 190110060

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024 (2) faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif dengan sumber data yang diperoleh dari anak, guru, dan kepala sekolah di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, menggunakan 4 strategi, yaitu strategi media kartu huruf, strategi pemberian tugas, strategi buku baca, dan strategi menebalkan huruf, yang paling efektif dari ke 4 strategi tersebut, yaitu strategi buku baca, karena strategi buku baca menarik perhatian anak yang didalamnya banyak unsur bentuk, gambar, yang berhubungan langsung dengan huruf. Adapun hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram tahun pelajaran 2023/2024, melalui tutor teman sebaya, siswa, orang tua, dan motivasi

Kata Kunci: *Strategi Guru, Kemampuan Membaca Permulaan, Anak Usia Dini.*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada usia ini anak sangat peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi, berjiwa petualang, dan bersifat egosentris.² Untuk menunjang kemampuan atau potensi yang dimiliki anak tersebut, perlu adanya pembinaan sejak dini melalui pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, baik itu dari aspek perkembangan fisik, seni, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta bahasa.³ Salah satu aspek perkembangan yang penting untuk dikembangkan yaitu kemampuan anak dalam berbahasa.

Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan keterampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi serta mengespresikan dirinya agar dapat menyampaikan keinginan, pikiran, dan permintaan untuk kepentingannya. Bahasa meliputi empat aspek, yakni mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu kemampuan yang sangat fundamental, karena menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lainnya adalah kemampuan membaca.

Kemampuan membaca adalah kesanggupan dan kecakapan serta kesiapan seseorang untuk memahami gagasan-gagasan dan

²Hasan, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Diva Perss, 2010), hlm. 44.

³Adzroil Ula Al Etivali, "*Pendidikan Anak Usia Dini*", *Jurnal Penelitian Medan Agama*", Vol. 10, No. 2, 2019, hlm. 56.

lambang atau bunyi bahasa yang ada dalam sebuah teks bacaan.⁴Pentingnya mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini adalah, bahwa membaca permulaan sangat penting dimiliki anak. Anak yang gemar membaca akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian kegemaran membaca harus di kenalkan sejak dini, agar anak dapat memperoleh kemampuan dan menguasai dasar-dasar membaca dan menangkap isi bacaan dengan benar dan tepat.

Membaca permulaan adalah suatu keterampilan awal yang perlu dimiliki anak usia dini, melalui kegiatan membaca permulaan pada anak, anak akan mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf, dan membaca kata.⁵ Menurut Kuntarto membaca permulaan adalah proses kognitif yang diawali dengan mengenal huruf, angka, dan simbol pada anak usia 5-6 tahun.⁶ Hal ini dapat dikatakan bahwa membaca permulaan adalah kegiatan anak dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan melalui penggunaan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana.

Melalui membaca permulaan, sesungguhnya proses kognitif anak sedang berlangsung untuk dapat mengetahui setiap makna yang tertulis di dalamnya. Membaca permulaan dilakukan melalui kegiatan pengenalan bahasa tulis, mengenal huruf, serta mengeja secara sederhana. Pada kegiatan tersebut, anak melakukan kegiatan menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa.

Terkait dengan membaca permulaan, tampaknya memiliki banyak kesulitan yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini. Kesulitan tersebut berkaitan dengan ketidakmampuan dalam mengenal huruf, mengenal angka,

⁴Irdawati, "Meningkatkan Kemampuan Membaca", *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 5, No. 4, hlm. 3.

⁵Dalaman, "*Keterampilan Membaca*", (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017), hlm. 85.

⁶YaniAhmad, "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 114.

dan merangkai suku kata menjadi kata. Kesulitan membaca dapat dianalisis, salah satunya, dengan melihat kesiapan anak dalam membaca.

Membaca permulaan merupakan persoalan yang umum terjadi pada anak meskipun begitu, masalah kesulitan belajar membaca pada anak tidak boleh dipandang remeh. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing peserta didik berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, dalam kondisi itu perlu adanya stimulasi sejak dini agar anak memiliki rasa cinta dan kedekatan terhadap buku/bacaan yang akan belangsung menjadi kebiasaan membaca. Sehingga anak yang mengalami kesulitan membaca segera mendapat penanganan yang tepat, salah satunya dengan memberikan jam pembelajaran tambahan atau memberikan les kepadapeserta didik.⁷ Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan efektif sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan belajar membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Melalui proses kebiasaan belajar membaca, guru selalu menyiapkan buku yang biasa digunakan untuk belajar membaca. Hal ini sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing anak menjadi pembaca yang mandiri serta lancar dan tepat dalam membaca.⁸

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengatasi anak agar mampu membangun minat belajar salah satunya bermain sambil belajar supaya anak memiliki ketertarikan dalam belajar sehingga mempunyai kemampuan membaca permulaan. Mengingat dalam membaca permulaan memiliki kesulitan untuk meningkatkan proses belajar membaca pada anak usia 5-6 tahun terlebih anak masih belum bisa mengontrol diri dalam bermain sehingga mengalami kesulitan tersendiri dalam meningkatkan belajar membaca. Hal ini menjadi tugas dan tantangan bagi guru

⁷Geni Susilawati, "Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 28 Bengkulu Selatan", (*Skripsi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*, 2022), hlm. 10.

⁸Ketut Dibia, "*Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*", (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 43.

dalam mengajarkan dan meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun, merupakan salah satu indikator kemajuan membaca pada anak, yaitu seperti pengenalan pada huruf vokal, dan konsonan dan kemudian mengeja atau menggabungkan bunyi huruf, suku kata maupun kata sederhana pada anak. Mengingat pada usia ini dimana anak mempunyai potensi yang besar untuk berkembang, juga perlu untuk mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang sekolah dasar.⁹ Dalam hal ini, tentunya strategi guru sangat di butuhkan untuk meningkatkan potensi aspek perkembangan anak usia dini, termaksud melatih kemampuan membaca permulaan. Oleh karena itu peran guru di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dapat di tempuh dengan melatih sejak dini akan pentingnya kemampuan membaca permulaan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, peneliti melihat bahwa kemampuan anak-anak dalam membaca permulaan rata-rata sudah berkembang dengan baik. Hal ini dapat di lihat dari berbagai aspek-aspek perkembangan kemampuan membaca permulaan pada anak, mulai dari anak memahami nada dalam membaca, mampu mengenal simbol yang berkaitan dengan huruf, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, dan menyusun suku kata menjadi sebuah kalimat, mengenali beberapa kalimat yang sering didengar, serta mencocokkan beberapa kata dengan penulisannya. Peneliti juga melihat bahwa anak-anak sangat bersemangat ketika kegiatan belajar membaca berlangsung, beberapa anak meminta ibu guru untuk segera menyiapkan buku yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar membaca.¹⁰

Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan ibu Mauludiah, S.Pd guru TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i mengatakan bahwa: "Kemampuan membaca permulaan anak Alhamdulillah rata-rata sudah bagus, akan tetapi ada juga beberapa

⁹ *Ibid.*, hlm. 14

¹⁰ *Observasi*, TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, 20 September 2022.

anak yang mengalami masalah dalam kemampuan membacanya. Sehingga menjadikan anak tersebut tertinggal dari teman-temannya yang lain. Beberapa anak yang masih membutuhkan bantuan guru dalam pembelajaran khususnya membaca. Oleh karena itu guru terus berupaya menerapkan strategi-strategi yang dapat membantu anak untuk lebih mudah dan aktif dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan mudah dan menyenangkan".¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024
- b. Untuk mengetahui faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024

¹¹Mauludiah, S.Pd, *Wawancara*, TK IT Al-Imam Asy-Syafi’i Mataram, 20 September 2022.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat untuk ilmu pengetahuan khususnya bagi jenjang pendidikan anak usia dini.

b. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan bahwa hasil dari penelitian ini mampu memberikan sumbangsi secara mudah kepada seluruh pihak yang berkaitan yaitu:

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.
- 2) Diharapkan dapat menjadi bahan kajian oleh pendidik /penelitian dalam meningkatkan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

D. Ruang Lingkup Penelitian dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini maka peneliti membatasi fokus permasalahan pada pembahasan yang lebih mendalam dan distingtif. Pembahasan ini bermaksud agar dalam penelitian selanjutnya cenderung pada permasalahan yang terperinci sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan itu adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

- a. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.
- b. Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.

2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Gang Anyar RT.07 Lingkungan Karang Anyar Kel. Pagesangan Timur, Kec. Mataram, Kota Mataram. Adapun alasan dari peneliti terkait dengan memilih lokasi ini sebagai tempat untuk melakukan penelitian yaitu, karena menurut peneliti masalah yang ada di TK IT Al-Imam Asr-Syafi'I Mataram terkait dengan kemampuan membaca permulaan cocok untuk diteliti, karena didukung oleh pamflet bergambar yang menarik, ruangan kelas yang di tata dengan rapih, serta buku baca yang memiliki banyak karakter yang menarik, sehingga anak didik nyaman untuk belajar membaca.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam suatu penelitian bertujuan untuk menggali informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini” Telaah pustaka juga merupakan bagian yang berisi kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian sekarang dengan tujuan untuk guna mengetahui apakah penelitian tersebut pernah dilakukan atau belum dan untuk mengetahui perbedaan persamaan dari penelitian terdahulu dengan yang sekarang. Oleh karena itu, pada bagian ini memuat kelebihan, kekurangan, dan hasil penelitian terdahulu. Dengan hal ini peneliti melakukan telaah pustaka terkait dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Zafiya Zahra Hasnaunnuh, dalam jurnal dengan judul “Startegi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dahlia Rembige Mataram”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwasannya strategi yang digunakan guru ada tiga tahap yaitu (a) perencanaan, dalam bentuk RPPM dan RPPH, (b) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan sistem luring (kunjungan), (c) penilaian pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dilakukan setiap hari dengan instrumen dan teknik melalui pengamatan/observasi, percakapan/tanya jawab, dan

pemberian tugas dengan menggunakan lembar *checklist*.¹² Adapun letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah keduanya sama-sama berkaitan dengan strategi guru dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas terkait dengan strategi guru dalam pembelajaran membaca permulaan, sedangkan penelitian sekarang membahas terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, selain itu juga perbedaannya juga terletak pada tempat/lokasi penelitian, dimana penelitian terdahulu berlokasi di TK Dahlia Rembige Mataram, sementara penelitian sekarang berlokasi di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.

2. Uswatun Hasanah, dalam skripsi yang berjudul “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar ‘Aisyiah Kamila Dinoyo-Malang’”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD ‘Aisyiah Kamila Dinoyo Malang masih rendah, strategi yang digunakan ialah button-up dalam pengajaran membaca diawali dengan memperkenalkan nama-nama dan bentuk huruf, gabungan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kalimat. Kemudian dilanjutkan dengan program latihan dan pengulangan.¹³ Adapun letak persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang strategi guru dan sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu bertujuan meningkatkan kemampuan membaca pada siswa kelas 1

¹²Zafiya Zahra Hasnaunnuha, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dahlia Rembige Mataram”, (*Skripsi* Fakultas dan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020), hlm. 60.

¹³Uswatun Hasanah, “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sekolah Dasar ‘Aisyiah Kamila Dinoyo-Malang’”, (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017), Hlm. 56.

Sekolah Dasar, sedangkan penelitian sekarang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini PAUD, selain itu juga perbedaannya juga terletak pada tempat/lokasi penelitian, di mana penelitian terdahulu berlokasi di Sekolah Dasar 'Aisyiah Kamila Dinoyo-Malang, sementara penelitian sekarang berlokasi di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.

3. Defi Putri Tsani, dalam skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019." Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca ada tiga yaitu strategi cantol, strategi kartu huruf dan strategi kata bergambar.¹⁴ Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui strategi cantol, strategi kartu huruf, dan strategi kata bergambar, sedangkan penelitian sekarang membahas strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, perbedaan mendasar lainnya adalah tempat/lokasi penelitian, penelitian terdahulu dilakukan di RA Budi Mulya Pedurungan Semarang pada anak didik kelompok A, sedangkan penelitian sekarang meneliti di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram pada anak didik di kelompok B.

F. Kajian Teori

1. Strategi Guru

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos/Strategus*. Anisatul Mufaroka mengungkapkan bahwa *strategos* memiliki arti jendral atau perwira negara (*strates*

¹⁴ Defi Putri Tsani, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019", (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang, 2019), Hlm. 79.

officer), jenderal yang dimaksud ialah yang bertanggungjawab merencanakan suatu strategi dari mengakomodir pasukan untuk mencapai suatu kemenangan.¹⁵ Sedangkan secara umum strategi merupakan sebagai sketsa haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. Selebihnya Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa ketika dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pengembangan kegiatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan mengajar untuk mencapai tujuan pelajaran yang ditentukan.¹⁶

Namun apabila di hubungkan dengan belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai sebuah pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁷ Orang yang menyalurkan ilmu pengetahuan terhadap siswa dalam sebuah kegiatan pembelajaran merupakan tugas seorang guru dalam suatu tempat maupun dalam sebuah lembaga pendidikan formal.¹⁸

Ada beberapa ahli yang mengemukakan terkait dengan pengertian dari strategi, diantaranya menurut Dasim Budimansyah beliau mengatakan bahwa strategi merupakan kemampuan seorang guru yang mampu menciptakan cara dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga dapat memenuhi berbagai tingkat kemampuan dari masing-masing siswa.¹⁹ Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori menjelaskan bahwa strategi merupakan

¹⁵ Annisatu Mufarokah, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 36.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, "*Strategi Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 5.

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, "*Strategi belajar Mengajar*", (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hal 11.

¹⁸ Nur Faadi, "*Profesionalisme guru*", (Purwokerto: Stain Press, 2012), hlm. 55.

¹⁹ Dasim Budimansyah dkk, "*Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, dan Menyenangkan*", (Bandung: Ganeshindo, 2008), hlm. 70.

kemampuan untuk mengusahakan sesuatu, yang dimaksud sesuatu disini ialah bukan harus baru sama sekali, namun dapat berupa kombinasi dari unsur-unsur yang ada sebelumnya.²⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu rancangan yang dilakukan oleh pendidik untuk mencapai sasaran pembelajaran yang maksimal dan lebih baik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Strategi Guru

Tugas utama guru yaitu mengajar atau menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru bukan hanya memberikan materi pelajaran begitu saja, tetapi membutuhkan strategi yang tepat agar suasana belajar yang lebih baik tercipta. Karena salah satu keberhasilan guru dalam mengajar yaitu dengan melihat perkembangan siswanya, apakah menjadi lebih baik atau tidak dan memahami materi pelajaran atau tidak. Berikut ini beberapa strategi yang bisa dilakukan, yaitu:

1) Strategi Inkuiri Learning

Menurut Piaget merupakan strategi yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

²⁰ Moh, Ansrori, *“Psikologi Pembelajaran”*, (Bandung: Wacana Prima, 2018), hlm. 61.

2) Strategi Problem Based Learning (PBL)

Menurut Duch adalah pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

3) Strategi Project Based Learning

Adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

4) Strategi Saintifik Learning

Adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.²¹

c. Macam-macam Strategi Guru

Guru memiliki peran penting untuk menciptakan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, pastinya Anda akan menghadapi beberapa tantangan misalnya kurangnya motivasi siswa belajar, disiplin siswa yang kurang dalam belajar, dan lainnya. Oleh sebab itu, Guru harus memiliki strategi mengajar yang tepat agar optimal dan pembelajaran berjalan

²¹Hasanah, Uswatun, “*Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*”, (Tasikmalaya: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23.

dengan baik. Berikut ini beberapa strategi yang bisa dilakukan.²², yaitu:

1) Menarik Perhatian Siswa

Langkah paling utama agar guru dapat mengajar secara optimal adalah dengan menarik perhatian siswa. Dengan menarik perhatian siswa, guru sedang menanamkan rasa ketertarikan siswa untuk menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan.

Kalau siswa sudah tertarik dan suka terhadap materi pelajaran yang diajarkan, maka suasana kelas juga akan jadi menyenangkan. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, guru dan siswa akan melakukan kegiatan KBM dengan optimal. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan untuk menarik perhatian siswa, misalnya menggunakan media pembelajaran yang menarik, bermain *game based learning*, dan lainnya.

2) Me-review Pembelajaran Kembali

Me-review pelajaran atau pengulangan diperlukan sebagai syarat untuk memastikan siswa menguasai materi yang telah diberikan. Daya tangkap siswa juga berbeda-beda sehingga tidak semua siswa dapat langsung paham akan materi pelajaran yang dipaparkan guru dengan penjelasan sekali.²³

Karena itu, supaya bisa mengakomodasi tidak meratanya pemahaman siswa, guru melakukan *review* atau pengulangan materi yang telah diberikan. Guru juga harus memastikan bahwa siswa telah memahami materi, dengan bertanya pada mereka apakah ada yang kurang dipahami atau tidak. Karena

²²Nuraeni, "Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, 2014, hlm. 22.

²³Marno, M. Indris, "*Strategi dan Metode Pengajaran*", (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2008), hlm. 41-42.

pemahaman siswa bisa menjadi keberhasilan pendidik dalam mengajar.

3) Tipe Guru Mengajar di Depan Kelas

Tentunya setiap guru memiliki karakternya masing-masing. Masing-masing tentu punya gaya mengajar tersendiri. Meski memiliki cara yang berbeda, para guru punya tujuan yang sama. Setiap guru tentunya ingin semua peserta didiknya mendapatkan pendidikan terbaik dan sukses di masa yang akan datang.

4) Humoris dan Tidak Kaku

Dalam hal ini, bukan berarti guru menjadi seorang pelawak. Tetapi saat mengajar, guru juga diharapkan memiliki unsur humor atau lelucon supaya bisa membangun suasana kelas. Suasana kelas tidak kaku, monoton, dan jadi bersahabat. Guru bisa menyelingi materi pelajaran diselingi humor dan lelucon.

Namun pastikan tidak membuat lelucon yang berlebihan, misalnya dengan menjadikan salah satu siswa sebagai bahan candaan. Jangan terlalu sering membuat lelucon, sesekali guru harus bersikap serius agar siswa paham dengan materi yang diberikan.

5) Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Maksud dari menjelaskan informasi tentang tujuan pembelajaran adalah untuk menjelaskan gambaran secara umum tentang manfaat dan tujuan mempelajari materi yang akan dipelajari.²⁴ Hal ini bertujuan supaya siswa dapat arahan ke mana pembelajaran dimaksudkan. Siswa juga akan lebih semangat belajar karena tau manfaat yang mereka dapatkan setelah belajar. Ini akan semakin

²⁴Syaiful Bhari Djamaroh, Aswan Zain, “*Strategi Belajar Mengajar*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 5.

mempermudah siswa mengingat pelajaran dan menghubungkan pelajaran dengan sistematis.

6) Belajar *Outdoor*

Guru bisa mengajak siswa untuk belajar di luar ruangan (*outdoor*), bukan hanya di kelas saja. Hal ini paling enak dilakukan pada pagi hari saat cuaca masih cerah dan segar. Belajar *outdoor* akan kembali *me-refresh* keadaan otak siswa. Siswa akan merasa lebih *fresh* dan lebih mudah untuk menyerap pelajaran sehingga akan lebih konsentrasi.

Dalam hal ini, Anda harus melihat situasi atau kondisi luar ruangan terlebih dahulu, apabila terlalu ramai dan tidak memungkinkan, lebih baik belajar di dalam kelas saja. Rencanakan pembelajaran di luar kelas dengan matang, jangan sampai menghabiskan waktu hanya untuk bermain siswa.

2. Membaca Permulaan

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca merupakan aktivitas atau proses penangkapan dan pemahaman sejumlah pesan (informasi) dalam bentuk tulisan. Membaca adalah kegiatan untuk mencerna dan memahami serta memaknai simbol-simbol sehingga merangsang otak untuk melakukan olah pikir memahami makna yang terkandung dalam rangka simbol-simbol tersebut. Membaca bagi anak adalah merangsang kecerdasannya untuk mengetahui banyak hal sejak dini.

Budaya membaca perlu ditumbuh kembangkan bukan hanya ketika anak memasuki usia sekolah, melainkan sejak anak bayi bahkan saat anak masih dalam kandungan. Dengan membaca akan dapat lebih membuka pemikiran pada anak kegiatan membaca merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan atau melatih daya ingat anak dalam hal membaca atau mengenal

huruf.²⁵

Pengenalan membaca permulaan adalah suatu kegiatan yang perlu diberikan kepada anak usia dini, melalui kegiatan membaca permulaan anak akan mengenal simbol-simbol huruf, bentuk huruf, bunyi huruf dan membaca kata. Hal tersebut juga sesuai dengan Permendiknas No 137 Tahun 2014 yang menyebutkan bahwa perkembangan bahasa dalam lingkup keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun yaitu, mencakup pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.²⁶

Membaca untuk anak usia dini berada pada tahap awal yang sering kita sebut dengan membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak merupakan potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan.²⁷

Dalam hal membaca ada yang namanya initial reading, adalah membaca untuk mengerti bunyi (reading for sound).²⁸ Membaca untuk Mengerti Bunyi (Initial Reading), seorang anak harus belajar mengenal fonem kemudian menggabungkan (blending) beberapa fonem menjadi suatu suku kata atau kata. Ada dua cara untuk penggabungan tersebut, yaitu:

a) Dengan cara menggunakan aturan-aturan *fonik*. Adalah suatu metode untuk membantu anak dalam membaca permulaan, serta cara pengucapan bunyi masing-masing

²⁵ Adi Susilo, “*Belajar Calistung Itu Asyik*”, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 11-15.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri No 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10, Ayat 1,5.

²⁷ Ahmad Susanto, “*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*”, (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 88.

²⁸ Samsunuwiyati Mar’at, “*Psikolinguistik Suatu Pengantar*”, (Bandung: Refika Aditama: 2011), hlm. 80.

huruf, suku kata, ataupun simbol-simbol huruf yang telah di rangkai menjadi kata.

- b) Dengan mencari dalam “kamus mental” (perbendaharaan kata yang kita miliki). Artinya, urutan fonem yang dibaca dicocokkan dengan salah satu kata dalam kamus tersebut. Tentunya persyaratan untuk belajar membaca ialah bahwa anak paling tidak sudah mempunyai perbendaharaan kata meski masih terbatas. Contoh: bila mendengar kata “esar” lalu mencari kata yang cocok yaitu kata “besar” karena mungkin perkataan tidak jelas terdengar. Initial reading mempunyai tahapan-tahapan, yaitu: (1) Tahap pertama yaitu mengeja Misalnya: k – u – l – i – t. (2) Tahap kedua yaitu menggabungkan (*blending*). (3) Tahap ketiga yaitu mengucapkan perkataan tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengajaran membaca dengan memperkenalkan konsep huruf, simbol dan suku kata dapat dikembangkan sejak dini. Mengajarkan membaca pada anak usia dini akan mempengaruhi seberapa siap anak memperoleh manfaat dari pelajaran membaca formal di pendidikan lebih lanjut.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa pengertian membaca permulaan mengacu pada kecakapan yang harus dikuasai pembaca yang berada dalam tahap permulaan. Kecakapan yang dimaksud adalah penguasaan huruf atau alfabetik, dimana pembaca hanya sebatas membaca huruf perhuruf, mengenal fonem, dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata yang mempunyai arti.

²⁹Adnan, dkk, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2, 2016, hlm. 26-36.

b. Metode dalam membaca permulaan

1) Metode Abjad (*Alphabet*)

Metode abjad dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf secara *alphabetis*. Huruf-huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya menurut abjad. Untuk beberapa kasus, anak susah membedakan hal tersebut berulang-ulang atau dengan cara memberi warna yang berbeda. Setelah tahapan itu siswa diajak untuk mengenal suku kata dengan cara merangkaikan beberapa kata yang sudah ada.

Contoh: b dan a dibaca ba C dan a dibaca Ca Sehingga dua suku kata tersebut dibaca menjadi “baca”.

2) Metode Eja (*Spelling Method*)

Metode eja adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf. Pendekatan yang dipakai dalam metode eja adalah pendekatan harfiah. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf. Metode eja terdiri dari pengenalan huruf atau abjad A sampai dengan Z dan pengenalan bunyi huruf atau fonem. Metode ini dapat kita aplikasikan di lembaga didasarkan atas pendekatan kata, yaitu cara memulai mengajarkan membaca permulaan dengan menampilkan kata-kata.

3) Metode Kata (*Whole Word Method*)

Metode ini diawali dengan pengenalan kata yang bermakna, fungsional, dan kontekstual. Sebaiknya dikenalkan dengan kata yang terdiri dari dua suku kata terlebih dahulu. Kemudian mengenalkan suku kata tersebut dengan membaca kata secara perlahan, dan memberikan jeda pada tiap suku kata. Hal ini dapat dikombinasikan dengan gerakan tepukan tangan pada setiap suku kata. Tujuannya merangsang motorik anak serta melatih anak mengenal penggalan suku kata.

4) Metode Kalimat/Global (*Syntaxis Method/Decroly*)

Metode global adalah cara belajar membaca kalimat secara utuh. Metode ini didasarkan pada pendekatan kalimat. Caranya ialah guru mengajarkan membaca dan menulis dengan menampilkan kalimat di bawah gambar. Metode global dapat juga diterapkan dengan kalimat tanpa bantuan gambar. Selanjutnya, siswa menguraikan kalimat menjadi kata, menguraikan kata menjadi suku kata, dan menguraikan suku kata menjadi huruf.

Langkah-langkah penerapan metode global adalah sebagai berikut:

- a) Siswa membaca kalimat dengan bantuan gambar. Jika sudah lancar, siswa membaca tanpa bantuan gambar, misalnya: Ini Nani
- b) Menguraikan kalimat dengan kata-kata: /ini/ /Nani/
- c) Menguraikan kata-kata menjadisuku kata: i – ni – na – ni
- d) Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i – n-a-n-i.³⁰

5) Metode SAS (*Structural, Analytic, Syntatic*)

Metode SAS adalah metode pembelajaran membaca yang di mulai dengan langkah bercerita sambil menunjukan gambar pendukung. Setelah itu siswa di ajak untuk membaca gambar tersebut, yang di lanjutkan dengan dengan membaca kalimat yang ada di bawah gambar. Selanjutnya gambar di lepas atau di ambildan tinggalah kalimatnya. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar (proses struktual). Kalimat terebut di analisis menjadi kata, suku kata, huruf-huruf (proses analitik). Langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata menjadi kata dan kata-kata menjadi kalimat

³⁰Farida Rahim, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 16.

(proses sintetik).³¹

c. Tahap Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan atau kesanggupan membaca permulaan anak merupakan suatu potensi membaca anak pada tingkat awal, seperti membaca simbol dan gambar. Membaca untuk anak usia dini hakikatnya masih ada pada tahap pengenalan bacaan atau lambang tulisan. Kemampuan atau kesanggupan membaca anak, dapat membantu anak menyerap berbagai informasi penting.³² Menurut Stainberg dalam Ahmad Susanto, tahap perkembangan kemampuan membaca anak usia dini.³³ yaitu:

1) Tahap pengenalan bacaan

Pada tahap ini, anak usia taman kanak-kanak telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata dan kalimat) secara bersama-sama. Anak yang sudah tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufnya dan konteksnya. Anak mulai mengenak tanda-tanda yang ada pada benda-benda di lingkungannya.

2) Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Belajar membaca pada anak usia dini merupakan bagian dari tugas perkembangan mereka, dalam tahap perkembangannya anak usia 5-6 tahun anak sudah mampu atau sanggup, mencocokkan beberapa kata dengan penulisannya, memahami aturan penulisan, menuliskan beberapa kata dan angka, mengenali

³¹Nelpita Sari, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Metode SAS", *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 233.

³² Heru Kurniawan, dkk, "*Cepat Mahir Baca Usia Dini*", (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 89.

³³ Ahmad Susanto, "*Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*", (Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group, 2011), hlm. 90.

beberapa kalimat yang sering didengar, mengungkapkan kembali cerita yang baru disampaikan kepadanya.³⁴

3) Tahap timbulnya kesadaran dalam tulisan

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat-lihat buku dan membalik-balik bukukadang-kadang anak membawa buku kemana-mana tempat kesenangannya.³⁵

4) Tahap membaca gambar

Anak usia TK sudah bisa memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, membaca buku dengan menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya. Anak TK sudah menyadari bahwa buku sebuah buku memiliki karakteristik khusus, seperti judul, halaman, huruf, kata dan kalimat serta tanda baca walaupun anak belum faham semuanya.³⁶

d. Prinsip-Prinsip Belajar Membaca Permulaan

Menurut Nano Sunartyo mengatakan bahwa ada beberapa hal apa yang tidak dan, apa yang boleh dilakukan saat mengerjakan membaca pada anak diantaranya sebagai berikut: (1) Jangan membuat anak merasa bosan, (2) jangan terlalu menekankan dan memaksa anak, (3) usaha agar kreatif. Salah satu hal yang membuat anak cepat bosan dalam belajar membaca adalah mengajar yang terlalu lamban dan banyak mengulang-ulang kata yang sudah bisa anak baca. Hal ini dikarenakan anak sudah mengetahui apa yang akan diajarkan. Misalnya, orangtua ataupun pendidik

³⁴ Adi Susilo, “*Belajar Calistung Itu Asyik*”, (Yogyakarta: Javalitera, 2011), hlm. 20.

³⁵Nur Hidayatussholihah, “Strategi Guru Dalam Pengenalan Membaca Permulaan Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Amaliya”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2022)

³⁶*Ibid.*, hlm. 50

sering mengulang-ulang mengajarkan anak membaca dengan bahan bacaan yang sama berkali-kali.

Padahal anak dapat memahaminya, namun orangtua ataupun pendidik menganggap bahwa anak belum betul-betul memahami bacaan yang telah diajarkan kepada anak. Dalam mengajarkan membaca pada anak, jangan terlalu menekankan atau memaksa anak. Mengajar anak belajar membaca adalah hal yang baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, jangan pernah membuat belajar membaca menjadi hal yang buruk dan menakutkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran membaca pada anak usia dini yang terpenting jangan membebani anak atau memaksa anak untuk belajar membaca, tetapi menciptakan pembelajaran membaca yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan, dapat membuat anak mengerti apa yang anak baca serta sesuai dengan tahap perkembangan anak merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Dengan begitu diharapkan nantinya dapat mendorong anak untuk suka membaca sehingga kemampuan membaca anak akan meningkat.³⁷

e. Tujuan Membaca Permulaan

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru hendaknya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai, atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca mencakup.³⁸

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Mengetahui pengetahuan tentang suatu topik

³⁷ Salehuddin, "Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak," (Bandung: Asa Mandiri, 20019), hlm. 23.

³⁸ Farida Rahim, "Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar", (Jakarta: Bumi Aksara, 20018), hlm. 10.

- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks
- 9) Menjawab pertanyaan yang spesifik.

Tujuan belajar membaca permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan informasi yang wajar, peserta didik dapat membaca suku kata sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat.³⁹

3. Faktor yang Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat banyak dan beragam namun secara global dapat di bedakan diantaranya dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁰

1) Faktor Internal

Faktor tersebut merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri baik itu yang berupa fisik maupun mental yang dimiliki oleh siswa itu sendiri. Sedangkan faktor internal itu sendiri adalah terdapat dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis.

a) Aspek fisiologis

Meliputi kondisi umum jasmani yaitu kesehatan organ tubuh sehingga dapat mempengaruhi kemauan dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran di sekolah apabila tubuh dalam keadaan lemas, bahkan kepala terasa pusing berat, maka

³⁹ Saleh Abbas, *“Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar”*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hlm. 103.

⁴⁰Muhibbin Syah, *“Psikologi Belajar”*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 132.

keadaan seperti ini dapat mengurangi kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi bahkan juga mengganggu semangat sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran maka akibatnya pelajaran tidak berbekas.⁴¹

Aspek fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologi misalnya cacat otak dan kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Guru di dalam kelas selalu mengamati masing-masing dari siswa-siswanya, karena tidak menutup kemungkinan diantara mereka ada yang mengalami gangguan alat bicara, gangguan pendengaran maupun gangguan dalam penglihatan. Itu harus sangat diwaspadai karena dapat mengganggu ataupun menghambat kemampuan membaca siswa. Dalam hal ini guru harus peka terhadap gejala-gejala yang muncul pada diri siswanya, misalnya ada anak yang sering sekali mengedip-kedipkan mata, mengucek-ucek matanya ataupun sering menyipitkan mata ketika membaca maka guru harus peka atau sensitive terhadap gangguan yang dialami oleh siswanya, dan harus segera melaporkan kepada wali siswa agar segera ditindak lanjuti masalah yang dialami oleh siswa tersebut.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 145.

b) Aspek psikologis

Pada aspek ini meliputi kondisi kejiwaan anak. Banyak faktor yang terdapat pada aspek psikologis namun diantaranya adalah:

(1) Intelegensi

Intelegensi mempengaruhi terhadap kemajuan belajar siswa. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi tinggi akan memiliki keberhasilan lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki intelegensi rendah. Namun siswa yang mempunyai intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar karena belajar adalah merupakan proses yang sangat kompleks serta banyak faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Sedangkan intelegensi adalah salah CHAMP satu faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran.⁴²

(2) Perhatian

Berdasarkan pendapat Ghozali adalah mempertinggi motivasi jiwa, maka semata-mata jiwa tertuju terhadap sekumpulan obyek atau suatu obyek. Siswa harus memiliki perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya agar dapat menjamin hasil belajar yang optimal. Akibat dari tidak memperhatikan bahan pelajaran maka siswa akan bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Maka guru harus memiliki kemampuan menyiapkan bahan pelajaran yang menarik sesuai dengan hobi dan kesukaan siswa sehingga siswa selalu semangat dalam belajar.⁴³

(3) Minat

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar.

⁴²Slameto, "*Belajar dan Pembelajaran*", (Jakarta: Rieneka Cipta 2013), hal. 56.

⁴³*Ibid.*, hlm. 56.

Anak yang dalam belajar tidak sesuai minat yang dimilikinya maka siswa merasa kurang tertarik terhadap pelajaran tersebut. Namun jika bahan yang diajarkan menarik perhatian siswa maka akan lebih bersemangat dalam belajar dan siswa dapat belajar dengan baik dan mudah dalam belajar.⁴⁴

(4) Motivasi

Menurut Crawly dan Mountain motivasi adalah sesuatu yang mendorong seseorang belajar atau melakukan suatu kegiatan. Motivasi belajar sangat mempengaruhi minat dan hasil belajar anak. Kemudian menurut Eanes mengemukakan bahwa motivasi itu sederhana, tetapi tidak mudah untuk mencapainya.⁴⁵ Kuncinya adalah guru harus mendemostrasikan kepada anak praktek pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan. Motivasi merupakan factor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa dalam faktor tersebut terdapat dua aspek yaitu faktor lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.⁴⁶

a) Faktor lingkungan sosial

Faktor lingkungan sosial adalah yang meliputi orang-orang yang berada di sekolah tersebut seperti guru, staf maupun teman-teman sekolah dan lainnya tentu dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru adalah figur teladan bagi muridnya maka guru harus menunjukkan sikap serta perilaku yang baik

⁴⁴Muhibudin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rajawali Pers. 2017), hlm. 151.

⁴⁵ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*", (Bandung: Rineka Cipta, 2018), hlm. 20.

⁴⁶Sriyono, dkk, "*Teknik Belajar Mengajar Dalam CHSA*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 16.

dan simpatik pada siswanya maka hal tersebut menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi siswa.

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (*social environment*) merupakan semua orang atau orang lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman/kawan sekolah.⁴⁷

Beberapa faktor lingkungan sosial yang mempengaruhi kemampuan membaca anak didik. Faktor lingkungan sosial mencakup hal-hal berikut ini:

- 1) Latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Lingkungan sosial dapat membentuk pribadi, sikap, nilai dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat.
- 2) Sosial ekonomi keluarga anak. Faktor sosial ekonomi, orang tua dan lingkungan tetangga merupakan faktor yang membentuk lingkungan sosial anak. Semakin tinggi status sosial ekonomi anak semakin tinggi kemampuan verbal anak. Anak-anak yang mendapat contoh bahasa yang baik dari orang dewasa serta orang tua yang berbicara dan mendorong anak-anak mereka berbicara akan mendukung perkembangan bahasa dan intelegasi anak. Begitu pula dengan kemampuan membaca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan sosial yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.
- 3) Lingkungan yang berwarna, karena masyarakat disekitar sekolah terbiasa membaca membaca akan memupuk kemauan untuk membaca. Sekolah turut berperan menciptakan gemar membaca tidak hanya

⁴⁷ Dalyono, "Psikologi Pendidikan", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2017), hlm. 13.

melalui buku tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan.⁴⁸

b) Faktor lingkungan non social

Faktor lingkungan non sosial meliputi sarana dan prasarana sekolah yang meliputi gedung sekolah serta tata letaknya, peralatan belajar, suasana sekolah dan kelas serta sarana penunjang lainnya. Faktor lingkungan non sosial ini tentu mempengaruhi dalam motivasi belajar siswa.

Dari berbagai faktor di atas, faktor yang paling berpengaruh dalam membaca adalah faktor yang tumbuh dan bersumber dari diri sendiri (internal). Hal demikian berhubungan dengan motivasi dan minat seseorang yang menentukan kemampuan membaca pemahaman. Apabila seseorang memiliki kesadaran akan pentingnya membaca, maka motivasi dan minat membacanya tinggi sehingga tingkat kemampuan membacanya semakin terasah dan berkembang. Semakin sering membaca, maka tingkat kemampuan membaca seseorang meningkat.

Selain itu, lingkungan dan waktu juga mempengaruhi, misalnya orang yang tinggal di lingkungan gemar membaca, dengan sendirinya kita terpengaruh untuk ikut membaca. Demikian pun tentang waktu, membuat jadwal secara rutin untuk membaca tentu membuat orang terbiasa dan terlatih untuk membaca, dia akan tahu kapan dia membaca dan kapan dia melakukan aktivitas lain. Sebaliknya orang yang tinggal di lingkungan yang tidak gemar membaca, dengan sendirinya kita terpengaruh untuk tidak termotivasi membaca, namun kembali pada motivasi, sikap dan minat masing-masing.

⁴⁸ Fahrurrozi, "Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah PGSD*, Vol. 10, No. 2. Oktober, 2016, hlm. 111.

4. Strategi Guru PAUD dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Dibutuhkan beberapa cara/strategi, metode dan teknik yang tepat dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, agar tujuan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Menurut Haidir Salim, sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar terlebih dahulu harus mengidentifikasi beberapa hal penting berdasarkan kepada kegiatan dan tujuan pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai diantaranya adalah memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan tehnik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif.⁴⁹

Media/alat bantu dalam suatu pembelajaran dapat merangsang pemikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya kegiatan belajar pada dirinya, penggunaan media secara kreatif memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih banyak, memahami apa yang dipelajari, dan meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.⁵⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa media pembelajaran, metode/teknik pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan dapat digunakan oleh guru sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan Berikut beberapa media/alat pembelajaran dan metode/teknik pembelajaran yang dapat digunakan sebagai cara/strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan antara lain:

1) Menggunakan Media Kartu Huruf

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat, kartu huruf

⁴⁹ Haidir Salim, “*Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*”, (Medan : Perdana Publishing , 2014), hlm. 101-102.

⁵⁰ Haidir Salim, “*Strategi Pembelajaran, Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif*”, (Medan, Perdana Publishing , 2014), hlm. 89.

termasuk dalam permainan edukatif karena memenuhi syarat-syarat sebagai alat permainan edukatif yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran. Media kartu memiliki berbagai jenis mulai dari kartu gambar, kartu seri, kartu huruf, kartu kategori dan kartu-kartu lainnya yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kartu huruf merupakan salah satu media visual yang memuat bentuk simbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Strategi kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.

Kemudian ada beberapa langkah dalam menggunakan permainan kartu huruf, diantaranya adalah:

- a) Anak dikelompokkan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan
- b) Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak
- c) Kartu huruf di letakkan di lantai secara acak baik vokal maupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur.
- d) Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh
- e) Permainan dimulai, yaitu anak akan melompati pada huruf-huruf vokal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang diambilnya dan memasukkannya kembali pada wadah berdasarkan kelompoknya, yaitu vokal dan konsonan. Pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, anak

melompat dan menyebutkan nama huruf yang sesuai dengan namanya.⁵¹

2) Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar

Kartu yang dalam aplikasinya memiliki berbagai variasi dan ukuran merupakan alat bantu ajar yang praktis. Selebar kartu dapat dibuat dari kertas biasa (HVS), karton manilai, atau kertas cover.⁵² Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan, hampir sama dengan kata.

Kata sendiri adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan persatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa. Gambar adalah tiruan barang (orang, bintang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil/pensil warna/tinta/tinta warna pada kertas. Jadi kartu kata bergambar adalah kartu yang berisikan kata-kata dan terdapat gambar.

Kemudian, dapat ditarik kesimpulan bahwa media kartu kata bergambar (flash card), merupakan sebuah alat pembelajaran berbentuk segi empat pipih yang memuat perpaduan antara kata dan gambar yang sering dijumpai disekitar anak, dapat digunakan untuk mengembangkan perbendaharaan kata-kata dalam mata pelajaran bahasa pada umumnya dan bahasa asing pada khususnya yang berisi kata-kata, gambar atau kombinasinya seperti nama-nama binatang atau buah-buahan.

3) Menggunakan Media Papan Flannel

Media papan flanel adalah media pembelajaran dengan papan sebagai bahan baku utamanya, yang dapat dirancang secara memanjang maupun secara melebar, kemudian papan dilapisi kain flannel untuk melekatkan sesuatu

⁵¹ Slamet Suyanto, “*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Depdiknas,2015), hlm. 176-177.

⁵² Helyantini Soeyanto, “*Pintar Memakai Alat Bantu Ajar untuk Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2019), hlm. 25.

diatasnya. Flanelgraf adalah media pembelajaran yang berupa guntingan-guntingan gambar atau tulisan yang pada bagian belakangnya dilapisi ampelas/kertas perekat, sehingga guntingan gambar atau tulisan tersebut dapat ditempelkan pada papan yang sudah dilapisi kain flannel yang berbulu sehingga melekat.

4) Menggunakan Metode Bermain dan Bernyanyi

Bermain merupakan cara anak dalam memperoleh pengetahuan tentang segala sesuatu, yang dapat menumbuhkan anak untuk melakukan eksplorasi, melatih pertumbuhan fisik serta imajenasi, memberikan peluang berinteraksi dengan orang dewasa dan teman lainnya, menambah kemampuan bahasa dan menambah kata-kata. Maxim dalam Kurniati menjelaskan bahwa dengan bermain dapat membantu perkembangan diantaranya, ketrampilan intelektual, mengembangkan aktivitas berpikir anak melalui bahasa, mengamati warna, bentuk dan yang lain.

Menurut Parten dalam Sujiono bermain juga merupakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan, kegiatan bermain juga sebagai sarana mengeksplorasi, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan.⁵³

Kegiatan menyanyi adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dunia anak-anak, karena lagu merupakan bentuk dari bahasa nada, yang cukup mudah dipahami oleh anak. Menurut Sabil Risaldi dalam Indra Bangsawan menyanyi menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran dan melalui bernyanyi perkembangan bahasa anak akan lebih baik.⁵⁴ Karena pada dasarnya tugas lembaga PAUD adalah

⁵³ Sujiono, "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini", (Jakarta: PT. Indeks, 2013), hlm. 156.

⁵⁴ Indra Bangsawan, "Kegiatan Bermain dan Bernyanyi Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Sapat Kecamatan Kuala Indragiri", (Jakarta: Kompas, 2018), hlm. 26.

mengembangkan seluruh aspek pada diri peserta didik meliputi fisikmotorik, sosial, emosional, intelektual, budaya, bahasa, seni, moral dan agama.

Dengan nyanyian yang sederhana setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak, sehingga dengan sering bernyanyi secara tidak langsung akan merangsang perkembangan bahasa anak.

5) Menggunakan Metode Phonic

Strategi Phonic adalah strategi yang menyebutkan suara huruf. Dalam konteksnya dapat disebut metode mengeja. Metode ini merupakan metode konvensional yang telah diterapkan bertahun-tahun, terhitung sejak kegiatan belajar membaca dilakukan. Pada hakikatnya, metode ini menitikberatkan kemampuan mensintesis rangkaian huruf menjadi kata yang berarti. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar membaca yang dimulai dari memperkenalkan huruf-huruf pada anak secara terpisah atau satu persatu dan mengajak anak menyebutkan suara-suara huruf tersebut. Selanjutnya, huruf-huruf yang diperkenalkan satu per satu tersebut dirangkai menjadi kata yang bermakna. Contoh berikut ini ilustrasi dari phonic method, antara lain:

- (1) B, A, L, O, N: anak diminta untuk menyebutkan suara dari huruf-huruf tersebut,
- (2) b, a, l, o, n: anak diminta menyebutkan suara huruf-huruf kecil tersebut,
- (3) Selanjutnya anak diminta untuk membaca kartu gambar yang bertuliskan balon,
- (4) Anak diminta menyebutkan nama benda-benda yang dimulai dengan huruf B.

6) Menggunakan Metode Distar

Metode Distar merupakan bentuk lain dari program membaca awal atau permulaan atau basal readers. Program ini menggunakan dua buku yang dalam pelaksanaannya menitikberatkan pada latihan dan pengulangan. Materi yang dimuat dalam buku tersebut meliputi bahasa, matematika, dan membaca. Pelaksanaan program

penguasaan membaca dengan metode distar dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- a) Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil,
- b) Kegiatan dilakukan selama 5 menit dan dilakukan 3 kali seminggu
- c) Tingkat penguasaan kata siswa dievaluasi dengan menggunakan penilaian acuan patokan. Apabila anak belum menunjukkan kemampuan seperti yang diharapkan, maka anak tersebut dimasukkan ke dalam program khusus.

7) Tutor Teman Sebaya

Guru meminta bantuan kepada peserta didik yang sudah lancar kemampuan membacanya untuk membantu teman-temannya yang masih kurang bisa membaca. Menurut penjelasan Ibu Mauludiah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B, siswa sampai berebut untuk membantu temannya. Dengan adanya bantuan dari teman sebaya saat kegiatan belajar di kelas, anak yang memiliki kemampuan membaca kurang menjadi motivasi dan berusaha untuk bisa. Selain itu, disamping meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak masih kurang lancar, pendekatan tutor teman sebaya ini sangat membantu meningkatkan jiwa sosial antar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Farida Rahim, bahwa faktor psikologi antara lain motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.⁵⁵

8) Buku Bacaan

Menurut Muh. Nur Mustakim buku bacaan/buku bergambar merupakan adalah buku yang memuat cerita melalui gabungan antara teks dengan gambar. Pemilihan buku bacaan harus dengan tepat, menarik dan dapat

⁵⁵ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 16.

merangsang anak untuk belajar.⁵⁶ Dengan buku baca yang menarik akan menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar, media yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang unik dan beragam dan tidak bersifat abstrak.

Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca lainnya yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca permulaan peserta didik adalah dengan tersedianya buku-buku bacaan. Pihak sekolah dan guru bekerjasama dalam menunjang minat baca anak. Buku bacaan tersebut sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan buku ini sudah menjadi hak milik peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik belajar dirumah tidak hanya di sekolah saja.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dikarenakan data-data yang akan dikumpulkan adalah data yang bersifat deskriptif berdasarkan kasus yang akan diteliti, yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Satoris mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Metode pendekatan kualitatif ini juga sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitiannya dilakukan pada keadaan yang alami.⁵⁷ Pendekatan deskriptif merupakan metode penelitian

⁵⁶ Eliyati, "Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini," (Jakarta: 2015), hlm. 40.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.13.

yang menggambarkan suatu karakteristik atau suatu fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian ini fokus utamanya yaitu menjelaskan objek dari penelitiannya.⁵⁸

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian ini yaitu karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana fenomena yang ada serta dalam kondisi yang alamiah. Kemudian, karena peneliti perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama dengan objek penelitian sehingga metode penelitian kualitatif deskriptif ini kiranya sangat tepat untuk digunakan. Sesuai dengan permasalahan yang terdapat di dunia pendidikan, oleh sebab itu pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini serta indikator membaca permulaan pada penelitian ini yaitu mengenal huruf, bunyi, simbol, lambang dan suku kata.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam mendapatkan informasi mengenai data yang lebih valid, peneliti diharuskan datang langsung ke lokasi tempat penelitian untuk mengetahui lebih dekat dengan subyek, sehingga peneliti dengan subyek akan lebih terbuka dalam menyampaikan beberapa persoalan yang berkaitan langsung dengan data yang diteliti. Kehadiran peneliti di lokasi sangat berpengaruh dalam mengumpulkan data dan informasi yang lebih valid atau real dalam mendapatkan hasil penelitian yang ilmiah (murni).

Peneliti hadir secara langsung sebagai instrument kunci serta melibatkan diri dalam rangka menghimpun dan mengumpulkan data, peneliti menemui langsung dan mewawancarai pihak-pihak yang dapat memberi informasi dan data terkait penelitian seperti guru-guru dan kepala sekolah TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.

⁵⁸ Dunia Dosen, Pengertian Penelitian Deskriptif, Karakter, Ciri-Ciri Dan Contohnya, <https://www.duniadosen.com/penelitian-deskriptif/> Pada 25 Juni 2022, Pukul 9:39.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Kelurahan JL. Bung Karno nomor 22, Pagesangan Barat, Kota Mataram. Adapun alasan dari peneliti memilih lokasi ini menjadi tempat penelitiannya dikarenakan menurut peneliti masalah ini sangat cocok untuk diteliti karena pada TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram sudah mampu mengenal huruf, angka, simbol, lambang, maupun bunyi. Kemudian masyarakat di wilayah ini juga terbuka kepada setiap orang yang melakukan kegiatan contohnya seperti kegiatan penelitian, selain itu tempatnya juga strategis, oleh karena itu, berdasarkan berbagai macam pertimbangan maka masalah ini menurut peneliti sangat cocok untuk diteliti dan dipecahkan.

4. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵⁹ Peneliti turun langsung di sekolah untuk mendapatkan data dengan cara observasi dan wawancara, dengan itu data yang diperoleh sesuai dengan fakta/realita apa yang dilihat oleh peneliti di lokasi penelitian.

Dengan hal ini kegunaan sumber data ini untuk mendapatkan data secara langsung diperoleh dari guru, serta mendapatkan data dari pihak yang ada di sekolah atau lembaga. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini yaitu, guru atau pendidik, anak usia dini, dan kepala sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, bisa berupa data tambahan yang

⁵⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif R Dan D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 225.

menurut peneliti menunjang data pokok dalam penelitian ini misalnya dokumentasi tertulis ataupun berupa foto. Hingga dalam hal ini peneliti mendapatkan data sekunder yaitu diperoleh dari hasil dokumentasi tertulis (seperti catatan hasil observasi dan wawancara) dan dengan cara foto terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik didalam pengumpulan data, diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati proses ataupun objek yang bertujuan agar dapat memahami dan juga merasakan pengetahuan pada fenomena berdasarkan landasan pengetahuan dan juga gagasan yang sudah ada sebelumnya, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan suatu landasan didalam penelitian.⁶⁰ Jadi secara sederhana observasi adalah suatu teknik untuk menguras sumber data berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan rekaman yang didasarkan terhadap pengamatan secara nyata.

Pengumpulan data melalui teknik observasi ini dibedakan menjadi dua bagian yakni, sebagai berikut:

1) Observasi Partisipan

Observasi partisipan yaitu suatu teknik pengumpulan data di peroleh dengan peneliti terlibat secara langsung didalam kegiatan yang dilaksanakan. Dengan dilakukannya observasi partisipan ini maka peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap serta lebih mendalam.⁶¹

⁶⁰ Ashefa Griya Pusaka, Apa Itu Observasi: Pengertian, Fungsi, Tujuan, Ciri & Jenis, <https://Ashefagriyapusaka.Co.Id/Observasi-Adalah/> , diakses tanggal 25 Juni 2022, Pukul 10:47.

⁶¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 203

2) Observasi *Non* Partisipan

Observasi *non* partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dalam melaksanakan kegiatan tersebut dari subjek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat saja.⁶² Pengumpulan data pada tehnik observasi ini peneliti menggunakan observasi partisipan karena peneliti ingin mendapatkan data yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung ataupun secara tidak langsung atau jarak jauh. Wawancara juga merupakan percakapan dengan tujuan-tujuan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan secara langsung (*face to face*) agar bisa memperoleh informasi secara lisan dengan tujuan untuk dapat memperoleh data yang bisa menjelaskan permasalahan dari penelitian.⁶³

Pengumpulan data dalam tehnik wawancara dibedakan menjadi dua bagian yakni, sebagai berikut:

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur yaitu dimana peneliti sudah mengetahui secara pasti mengenai data, informasi yang hendak diperoleh dari terwawancara. Sehingga, peneliti terlebih dahulu menyusun serta memahami pertanyaan yang diajukan kepada terwawancara secara sistematis untuk memperoleh jawaban yang lebih spesifik.⁶⁴

⁶²*Ibid.*, hlm. 203

⁶³ Meleong, J., "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 114.

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 117.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur yaitu suatu wawancara yang dilakukan pada kondisi pewawancara tidak mempunyai instrument sebagai pedoman wawancara. Hubungan pewawancara dan terwawancara pada suasana yang wajar, biasa serta pertanyaan beserta jawabannya berjalan layaknya pembicaraan biasa.⁶⁵

Jadi pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Agar data-data yang kurang jelas dapat ditanyakan lagi kepada subjek yang diteliti sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang valid. Selain itu, untuk memperoleh hasil yang bagus tentu saja harus adanya persiapan baik dari peneliti maupun subjek yang diteliti. Adapun pertanyaan peneliti yaitu seputaran mengenai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai suatu hal-hal ataupun variabel yang berbentuk surat kabar, catatan, buku, transkrip, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, lengger dan sebagainya. Apabila dibandingkan dengan metode pengumpul data yang lain, metode ini tidak begitu sulit untuk dilakukan. Melalui metode dokumentasi, yang diamati adalah benda mati bukan benda hidup, oleh karena itu, andai masih terdapat kekeliruan, sumber datanya masih tetap sama. Pada penelitian ini, peneliti hanya mengumpulkan dokumentasi dengan gambar mulai beberapa kegiatan yang dilakukan anak saat di sekolah.⁶⁶

⁶⁵ Luxy J, Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 249.

⁶⁶Salim, Haidir, "*Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*", (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 100.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak bunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.⁶⁷ Adapun menurut Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga/memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.⁶⁸

Oleh karena itu peneliti akan menganalisis data informasi yang diperoleh melalui aktivitas analisis data menurut Miles dan Huberman yang memiliki tahapan proses sebagai berikut:⁶⁹

1) Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) adalah menunjukkan kepada proses pemilihan, pengfokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Dari pengertian diatas berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok kemudian memfokuskan hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang dianggap tidak perlu. Semakin lama penelitian berada dilapangan, jumlah data semakin kompleks dan rumit. Untuk itulah diperlukan reduksi data sehingga bertujuan agar data tidak menumpuk dan mempersulit analisis penelitian selanjutnya.

⁶⁷Moh. Kasiram, “*Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), hlm. 119.

⁶⁸Muri Yusuf, “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*”, (Padang: Prenada Media, 2013), hlm. 400.

⁶⁹*Ibid.*, hlm. 407-408.

2) Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah penyajian (*display*) data. Penyajian data diserahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, diagram ular (*flow chart*), dan lain sejenisnya.

3) Verifikasi data

Langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan (*conclusion drawing*) berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Sesudah data dianalisis lalu selanjutnya dilaksanakan Pengecekan keabsahan data. Keabsahan data pada penelitian ini bertujuan buat membuktikan yang diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan serta kebenaran yang terjadi. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan beberapa tehnik dalam menjamin keabsahan data yaitu.⁷⁰

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam pandangan Sugiyono adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁷¹ Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber akan semakin dibentuk *rapport*. Semakin akrab (tiada jarak lagi), semakin terbuka dan saling mempercayai antar satu

⁷⁰Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), hlm. 119.

⁷¹*Ibid.*, hlm. 123.

orang dengan lainnya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁷²

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pada penelitian ini terdapat dua jenis triangulasi diantaranya yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber ini akan peneliti gunakan untuk membandingkan informasi yang di dapatkan dari kepala sekolah, dan guru-guru di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram. Serta siapa saja yang dapat memberikan informasi terkait data yang akan dibutuhkan peneliti.

2) Triangulasi Tehnik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada implementasinya, peneliti akan menggunakan triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

Peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda dengan kepala sekolah itu sendiri, guru-guru di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram dan pihak-pihak yang

⁷²*Ibid.*, hlm. 124.

dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yaitu hal yang harus dipenuhi pada suatu karya ilmiah, kecukupan referensi juga sangat dibutuhkan untuk menjadi pendukung terhadap fokus penelitian. Referensi yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penyusunan secara garis besar tugas proposal skripsi. Adapun gambaran mengenai sistematika pembahasan peneliti membagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN: Pada bab ini membahas mengenai hasil temuan dilapangan selama meneliti mencangkup profil sekolah, guru, dan siswa, serta membahas bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB III PEMABAHASAN: Pada bab ini menjawab rumusan masalah yang mencangkup, strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024 dan faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024.

BAB IV PENUTUP: Merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran-saran, daftar pustaka, serta lampiran.

BAB II

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM ASY-SYAFI'I MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Temuan Penelitian

Membaca permulaan untuk anak usia dini adalah sebagai kemampuan dasar anak membaca, dari yang telah peneliti pelajari selama ini tentang membaca permulaan pada anak usia dini bahwa pada tahap awal pembelajaran membaca ialah tahap bagaimana anak dapat mengenal berbagai huruf dengan bantuan media yang bisa membantu anak membaca. Dalam Kurikulum Tahun 2013 pengembangan bahasa merupakan bagian dari kompetensi dasar, juga ada beberapa para ahli mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan dari empat keterampilan berbahasa yang lain, seperti mendengarkan, menulis, dan membaca. Dalam hal ini guru harus berperan penting dalam menstimulasi anak dan guru juga harus memilih strategi yang tepat agar mencapai tujuan yang telah ditentukan, para ahli telah menjelaskan bahwa strategi dalam belajar mengajar merupakan sejumlah langkah yang direkayasa sedemikian rupa oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kelompok B TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram guru-guru disana sudah menerapkan beberapa strategi, yang dimana strategi-strategi tersebut harus dikuasi oleh setiap guru. Berikut penuturan Ibu Nurjannah, S.Pd selaku sekolah di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram:

Untuk mendukung kemampuan membaca pada anak, saya menegaskan untuk semua guru harus mempunyai banyak strategi dan harus pintar dalam melaksanakan strategi-strategi tersebut serta guru kelas membuat RPPH agar pada saat mengajar tidak bingung untuk memberikan kegiatan apa yang sesuai dengan tema pada saat itu. Strategi yang diterapkan disini sebetulnya cukup banyak, tetapi seiring berjalannya waktu strategi kemampuan membaca menjadi 4

strategi yaitu, strategi kartu huruf, pemberian tugas, buku baca, dan menebalkan huruf, dan Alhamdulillah dalam penerapan 4 strategi tersebut sudah berjalan sembilan tahun hingga saat ini, tetapi saya juga tidak membatasi guru saya untuk berkreasi dalam menggunakan strategi ataupun menambah strategi-strategi yang baru.⁷³

Sejalan dengan pernyataan di atas, berikut penuturan Ibu Muladhah, S. Pd selaku guru kelas sekaligus wali kelas B1 tentang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak: “Ya Alhamdulillah strategi kemampuan membaca yang diterapkan disini cukup banyak, tetapi lebih dikhususkan pada 4 kategori saja yaitu, strategi kartu huruf, pemberian tugas, buku baca, dan menebalkan huruf.”⁷⁴

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melihat bahwa untuk kegiatan pembelajaran menggunakan strategi kemampuan membaca permulaan pelaksanaannya dilakukan setiap hari, yaitu pada awal pembelajaran, anak-anak mengikuti pembelajaran membaca. Pada saat pembelajaran dari awal sampai akhir yang mana di awal anak membaca do'a sebelum belajar, muroja'ah, dan akhir pembelajaran juga berdo'a.⁷⁵

Berikut penuturan Ibu Nurjannah, S.Pdi selaku kepala sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B):

Memasuki tahun ajaran baru (semester 1), untuk pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan sudah mulai diterapkan sejak awal masuk sekolah atau pada saat aktif kegiatan belajar di kelas baik itu kelompok A maupun di kelompok B, untuk kelompok A sudah diterapkan membaca namun masih berupa pengenalan saja karena di

⁷³ Nurjannah, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Jum'at 11 Agustus 2023.

⁷⁴ Mauladhah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Jum'at 11 Agustus 2023.

⁷⁵ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Sabtu 12 Agustus 2023.

kelompok A semua siswanya baru, sedangkan pada kelompok B siswanya campuran ada yang siswa lama dan ada siswa yang baru sesuai umurnya 5-6 tahun, untuk pelaksanaan membaca permulaannya di mulai dari awal lagi agar menyesuaikan dengan siswa baru akan tetapi untuk kegiatan menulis huruf baru dilanjutkansesuai dengan sampai mana perkembangan membacanya.⁷⁶

Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelompok B. Berdasarkan dari hasil observasi, pada proses pelaksanaan pembelajaran srategie guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram. Guru menggunakan beberapa strategi sebagai berikut: strategi dengan media kartu huruf, pemberian tugas, buku baca dan menebalkan huruf.⁷⁷

a. Menggunakan Media Kartu Huruf.

Dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini adalah dengan menggunakan strategi, salah satunya menggunakan media kartu huruf.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muladiah, S.Pd selaku guru kelompok B1, tentang media kartu huruf, sebagai berikut:

Kartu huruf adalah salah satu media visual yang memuat bentuk simbol huruf yang dapat kami gunakan dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Dengan strategi ini juga dapat Alhamdulillah mempermudah kami dalam pengajaran, dikarenakan kartu huruf ini beraneka ragam bentuk dan gambar juga disertai dengan huruf yang sesuai dengan gambar, misalnya ya dek seperti, burung berarti burung huruf awalnya "B" dst.⁷⁸

⁷⁶Nurjannah, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Sabtu 12 Agustus 2023.

⁷⁷ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 14 Agustus 2023.

⁷⁸ Muladiah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 14 Agustus 2023.

Sama halnya yang diungkapkan oleh Ibu Lindawati, S.Pd selaku guru kelompok B2:

Kartu huruf ini bertujuan untuk mengenalkan huruf alphabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi dan bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusunnya menjadi sebuah kata yang memiliki makna.⁷⁹

Hal ini senada yang diungkapkan oleh Ibu Nikmat, S.Pd, selaku Guru Kelompok B3, sebagai berikut:

Media kartu huruf diminati hampir semua anak, karena karena disini anak-anaknya memang aktif dalam bertanya. Kalau disini saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf saja. Jadi dalam mengajarkan anak untuk mengenal huruf bisa mencapai satu semester lebih. Karena dengan hal tersebut anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menulisnya.⁸⁰

Sejalan dengan pernyataan diatas, berikut penuturan Annisa Zalfa, selaku siswa kelompok B, sebagai berikut:

Kami sangat senang di berikan kartu huruf ada huruf a, b, c, d, e, f, g, kartunya juga ada warna, ada bentuk buah, hewan dan benda, dan kita juga disuruh susun nama sendiri.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dengan menggunakan media kartu huruf ini dapat membantu anak dalam mengenal alphabet a-z, membedakan antara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantu anak untuk memahami antara bunyi dan bentuk huruf. Dengan kartu

⁷⁹ Lindawati, (Guru Kelas B2), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 16 Agustus 2023.

⁸⁰ Nikmat, (Guru Kelas B3), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 16 Agustus 2023.

⁸¹ Annisa Zalfa, *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 16 Agustus 2023.

huruf ini anak-anak akan paham betul dan mengerti bagaimana cara membacanya, menuliskannya.⁸²

b. Menggunakan Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas mampu merangsang agar tetap aktif dalam belajar, metode pemberian tugas juga merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan oleh gurunya kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nikmat, S. Pd selaku guru kelas B3 tentang pemberian tugas membaca permulaan, berikut penuturannya:

Pemberian tugas rumah pada anak bertujuan untuk mengulang kembali pembelajaran apa yang anak itu dapatkan dengan pengawasan orangtua, kita minta kerjasama orang tua agar membaca pada anak tetap dilatih.⁸³

Hal ini senada dengan ungkapan Ibu Muladiah, S. Pd selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

Karena dalam membaca sifatnya harus di ulang-ulang agar anak tetap ingat bentuk-bentuk huruf yang sudah dipelajari maka diberikannlah tugas di rumah atau PR. Tapi pemberian tugasnya disesuaikan dengan samapai mana kemampuan anak mengenal huruf, bagi yang sudah menguasai huruf-huruf alphabet maka diberikan tugas per suku kemudian kata. Contohnya anak diberikan tugas berupa menulis huruf, per suku kata, ataupun kata, karena otomatis anak akan melihat dan membaca tulisannya sendiri.⁸⁴

Hal ini senada dengan ungkapan Muhammad Qolbi selaku siswa kelompok B, sebagai berikut: “Kita disuruh ibu guru membawa pulang buku *aism* untuk dibaca kembali dirumah,

⁸² *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 16 Agustus 2023.

⁸³ Nikmat, (Guru Kelas B3), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 21 Agustus 2023.

⁸⁴ Muladiah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 21 Agustus 2023.

dan ibu guru akan menanyakan kembali sudah dibaca atau belum tugas yang diberikan.”⁸⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa strategi dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat mengulang kembali pembelajaran di sekolah dan adanya kerjasama dengan orangtua, agar orangtua juga dapat mengetahui sampai mana perkembangan anaknya disekolah.

c. Menggunakan Media Buku Baca (Aism)

Buku bacaan merupakan salah satu media yang digunakan guru untuk mengontrol kemampuan membaca anak agar lebih terarah atau sistematis. Dalam buku bacaan terdapat potongan huruf, suku kata, potongan kata, sampai pada potongan kalimat yang telah tersusun secara rapi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muladiah, S.Pd, guru kelompok B1 mengatakan:

Strategi yang kami lakukan selanjutnya yaitu mengajarkan membaca dengan menggunakan buku bacaan (*Aism*). Kegiatan membaca dilakukan bukan di akhir semester yang mendekati kelulusan melainkan guru-guru disini mengajarkan dari semester awal dan itu sudah dijadwalkan. Jadwal untuk membaca adalah setiap hari senin, selasa dan rabu, ketika anak baru datang sekolah langsung ke kelas dan mengambil buku bacaan yang sudah di bagikan oleh sekolah pada setiap masing-masing anak, kemudian duduk dibawah sambil berbaris dan menghadap gurunya, lalu di simak satu persatu sampai mana suku kata yang diketahuinya.⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh guru kelompok B2 yaitu Ibu Lindawati, S.Pd sebagai berikut:

Penerapan dengan menggunakan media buku bacaan untuk kegiatan membacanya sudah dilakukan sejak lama, dari semester awal sampai anak-anak lulus. Hal ini merupakan

⁸⁵ Muhammad Qolbi, *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 21 Agustus 2023.

⁸⁶ Muladiah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 21 Agustus 2023.

bekal mereka untuk mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (sekolah dasar). Jadwal dari hari yaitu mengaji iqro, kemudian untuk hari kamis, jum'at dan sabtu, jadwalnya membaca dan setoran hafalan doa-doa sehari-hari maupun juz 30.⁸⁷

Hal ini senada yang diungkapkan Lalu Daffa Gibran, selaku siswa kelompok B, sebagai berikut:”Ibu guru selalu memberikan kita buku baca (*aism*), untuk di baca setiap pagi dan disuruh bawah pulang juga buku ini untuk dibacakan Kembali dirumah.”⁸⁸

Hasil observasi menunjukan bahwa kegiatan membaca menggunakan media buku bacaan dilakukan di pagi hari ketika anak baru datang sekolah karena pada saat jam tersebut energi dan pikiran anak masih sangat jernih/bagus dan juga membaca dengan menggunakan media buku bacaan tidak dilakukan setiap hari melainkan terjadwal. Pengajaran saja dibutuhkan waktu kurang dari 3 menit secara individual. Anak belajar membaca hanya setengah halaman saja, artinya anak hanya membaca beberapa suku kata saja; ab, ba, bi, ib, bu, ub, dst. Kegiatan membaca melalui buku bacaan ini sangat bermanfaat untuk mengontrol sampai mana kemampuan masing-masing anak dalam mengenali bunyi pada setiap hurufnya. Penggunaan media buku bacaan ini harus dengan strategi yang berfariasi dan perlu memperhatikan kondisi setiap anak.⁸⁹

d. Menggunakan Metode Menebalkan Huruf

Kegiatan menebalkan huruf merupakan strategi awal yang diberikan kepada anak dibuat melalui lembar kerja anak, dimana lembar kerja tersebut terdapat garis titik-titik yang dihubungkan dan membentuk lambang.

⁸⁷ Lindawati, (Guru Kelas B2), *Wawancara*, TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 23 Agustus 2023.

⁸⁸ Lalu Daffa Gibran, *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 23 Agustus 2023.

⁸⁹ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, *Wawancara*, Rabu 23 Agustus 2023.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Nikmat, S.Pd, selaku guru kelompok B3, sebagai berikut:

Sebelum memulai kegiatan menebalkan huruf kami mengenalkan terlebih dahulu pola garing miring, tegak, lurus, lengkung dan lingkaran. Hal ini agar anak dapat memudahkan proses awal anak untuk melakukan kegiatan menebalkan huruf sesuai dengan arahan.⁹⁰

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Lindawati, S.Pd selaku guru kelompok B2, sebagai berikut:

Kegiatan yang dilakukan dalam pengenalan huruf harus sesuai dengan RPPH, yakni pengenalan pola garis, lalu memberikan contoh pemisahan ke benda yang mirip dengan gambar pola yang telah dijelaskan, kemudian menebalkan bentuk pola yang terdapat garis putus-putus.⁹¹

Hal ini senada yang diungkapkan Muhammad Al Faruq, selaku siswa kelompok B, sebagai berikut:”Tadi ibu guru memberikan buku untuk kami, untuk diikuti garis-garis, ada gambar buah, hewan, dan mobil-mobilan.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa kegiatan membaca menggunakan metode menebalkan huruf dilakukan untuk mengenalkan bagaimana cara untuk menebalkan huruf, melalui pola garis, tegak lurus, lengkung, dan lingkaran, kegiatan tersebut juga dilakukan berulang-ulang untuk membiasakan anak untuk meningkatkan kemampuan membacanya.⁹³

⁹⁰ Nikmat, (Guru Kelas B3), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, *Wawancara*, Rabu 23 Agustus 2023.

⁹¹ Lindawati, (Guru Kelas B2), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 23 Agustus 2023.

⁹² Muhammad Al Faruq, *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 23 Agustus 2023.

⁹³ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, *Wawancara*, Rabu 23 Agustus 2023.

B. Pembahasan

Membaca permulaan merupakan membaca awal yang dialami anak usia dini, karena awal anak bisa membaca adalah dengan mengenal beberapa huruf terlebih dahulu, setelah itu persuku kata, lalu pengenalan kata, kemudian membaca kalimat. Strategi, cara, teknik, atau metode pada kegiatan pembelajaran harus dipersiapkan sebaik mungkin agar peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang telah direncanakan sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan efisien.

Menurut Suyanto dalam bukunya sudah menjelaskan bahwa anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu pada masa-masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan anak usia dini yang meliputi upaya stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pendampingan dan pemberian kegiatan pembelajaran yang mengembangkan berbagai potensi anak agar dapat berkembang secara optimal. Sebab apa yang dialami oleh anak pada masa awal pertumbuhan dan perkembangan akan berdampak pada kehidupannya di masa yang akan datang. Pelajaran membaca adalah dasar bagi seseorang untuk mengenyam pendidikan dan sangat menentukan keberhasilan anak untuk belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya.⁹⁴

Adapun menurut Hartati dalam Ahmad Susanto menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan. Kemudian Suryatin menungkapkan bahwa proses kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode-kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, kemudian pemahaman kalimat paragraf samapai pada pemahaman teks/wacana.⁹⁵

Dalam proses pembelajaran guru TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan beberapa metode dan media

⁹⁴Jo Lioe Tjoe, "Peningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan", *Jurnal, Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 112.

⁹⁵Ahmad Susanto, "Perkembangan Anak.....", hlm. 84-86.

pembelajaran. Darmiyati zuchdi dan Budiasih mengungkapkan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain:

1. Lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana
2. Huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal dan biasa anak dengar (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf)
3. Kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya hidung, kaki, buku, meja, apel, dst.
4. Lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).⁹⁶

Kemudian dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat agar meningkatkan kemampuan membaca permulaan bisa berjalan secara efektif, karena strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses kegiatan belajar. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suprihatiningrum, bahwa strategi pembelajaran ialah keseluruhan pola umum kegiatan pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang terbentuk oleh panduan anatara urutan kegiatan, metode, dan media yang digunakan, serta alokasi waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, guru menggunakan beberapa strategi yang digunakan, berikut beberapa media maupun metode yang digunakan sebagai strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan:

⁹⁶Prtatiwi Rahmah Hakim, "Upaya meningkatkan.....", hlm. 55.

⁹⁷ Wahyudin, "*Strategi Pembelajaran*", (Medan: Perdana Publising, 2017), hlm.

1) Menggunakan Media Kartu Huruf.

Kartu huruf merupakan media visual yang membuat bentuk simbol huruf yang dapat digunakan dalam pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak. Strategi dengan media kartu huruf ini bertujuan untuk mengenal huruf alphabet a-z, membedakan anatara huruf vokal dan huruf konsonan, serta membantuk anak untuk memahami bunyi huruf dan bentuk huruf, sehingga anak dapat menyusun dari beberapa huruf menjadi sebuah kata yang bermakna.⁹⁸

Kegiatan membaca permulaan dilakukan dengan cara menunjukkan satu persatu kartu huruf sambil menunjukkan simbol dan lafal huruf yang di kartu dan anak diminta untuk mengikutinya. Secara tidak langsung anak akan mengingat beberapa huruf yang di tunjukkan oleh gurunya dengan cara yang menyenangkan. Dengan menggunakan media kartu huruf dapat mempengaruhi dan meningkatkan kemampuan anak untuk menghafal simbol dan lafal huruf.⁹⁹

Beberapa langkah-langkah dalam menggunakan kartu huruf, diantaranya adalah:

- a. Anak dikelompokan menjadi 2 kelompok dan membuat barisan
- b. Guru mengenalkan huruf vokal dan konsonan pada anak
- c. Kartu huruf diletakan dilantai secara acak baik vokal ataupun konsonan dengan jarak yang sudah diatur
- d. Guru memberikan arahan cara bermain dan memberikan contoh
- e. Permainan dimulai, yaitu anak akan melompati pada huruf vokal dan setelah sampai di ujung lompatan anak diminta mengambil salah satu huruf dan menyebutkan bunyi huruf yang di ambilnya dan memasukannya kembali pada

⁹⁸ Slamet Suyanto, “*Konsep Dasar Anak Usia Dini*”, (Jakarta: Depdiknas, 2015), hlm. 176-177.

⁹⁹ Arisqa Yasirli Salik, “*Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal*”, (Surabaya: Depdikna, 2019), hlm. 25.

wadah berdasarkan kelompoknya, yaitu vokal dan konsonan, pengembangan permainan ini yaitu setelah anak bisa mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, anak melompat dan menyebutkan nam huruf yang sesuai dengannamanya.¹⁰⁰

2) Menggunakan Metode Pemberian Tugas

Strategi menggunakan metode pemberian tugas dapat meraangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok, metode tugas juga merupakan implementasi dari beberapa strategi pembelajaran tergantung kepada jenis tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik.¹⁰¹

Metode pemberian tugas ini diterapkan oleh guru di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram dalam kemampuan membaca permulaan dengan cara memberikan metode pemberian tugas kepada anak untuk menulis huruf atau kata sesuai dengan tema pembelajaran yang telah dilaksanakan, karena dengan latihan menulis anak juga akan latihan dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada observasi bagi anak yang sudah mengenal huruf dengan baik guru hanya memberi contoh huruf/kata yang harus di tulis, akan tetapi untuk anak yang belum dapat mengenal huruf dengan baik, guru terlebih dahulu menulis huruf/kata dengan garis-garis kemudian guru meminta anak untuk menebalkan sehingga bentuk huruf/kata.

3) Menggunakan Buku Bacaan

Penggunaan media buku bacaan menjadi penting karena untuk mengetahui dan mengontrol perkembangan membaca pada anak, sejauh mana kemampuannya dalam mengenal huruf dan membaca. Menurut Glenn Doman mengatakan

¹⁰⁰Slamet Suyanto, "*Konsep Dasar Anak Usia Dini*", (Jakarta: Depdiknas, 2015), hlm. 176-177.

¹⁰¹Mulyono, "*Strtaegi Pembelajaran di Abad Digital*", (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), hlm. 77.

bahwa membaca harus berdurasi cepat, hanya sekilas-sekilas saja dan harus segera berhenti sebelum anak ingin berhenti. Suasana pembelajaran membaca mesti penuh dengan karamahan dan kehangatan.¹⁰²

Media buku bacaan yang digunakan adalah buku (*Aism*) pada buku *Aism* terdapat beberapa jilid, yaitu jilid 1 (*Aism* 1) dan (*Aism* 2). Apabila peserta didik sudah selesai membaca jilid 1 dan guru melihat dan merasakan peserta didik masih belum lancar maka guru akan mengulang kembali pada awal jilid 1. tiap anak diperbolehkan mengulang buku *Aism* hingga beberapa kali pada setiap jilid. Ketika anak sudah mampu membaca jilid 1, maka guru akan melanjutkan bacaan peserta didik pada jilid 2.

Di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram kemampuan membaca permulaan melalui media buku bacaan digunakan diawal waktu pembelajaran dan terjadwal hanya pada hari senin, rabu dan sabtu dengan waktu yang tidak lama lebih kurang 3 menit, hanya membaca beberapa suku kata saja semisal: ab, ba, bi, ib, bu, ub, dst. Guru Di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram melakukannya dengan hati-hati, dalam mengajar dengan teknik yang bervariasi memperhatikan kondisi anak terutama psikologinya.

4) Menggunakan Metode Menebalkan Huruf

Kemampuan membaca permulaan dimulai dengan guru memberikan kegiatan menebalkan huruf yang dituliskan di buku tugasnya masing-masing, dimana terdapat garis titik-titik yang dapat dihubungkan dan dapat membentuk lambang huruf.

Menebalkan garis putus-putus adalah suatu aktivitas yang dilakukan dalam melatih motorik halus anak terutama pengkoordinasian mata dan tangan anak dalam memegang peralatan menulis dan kefokusannya dalam menebalkan garis putus-putus sesuai dengan pola dengan garis putus-putus

¹⁰²Labib Sajawandi dan Anita Rosalina, "Peningkatan Kemampuan",....., hlm.

yang menggambarkan huruf, angka, buah-buahan, binatang dan lain sebagainya, tau juga bisa dengan mencetak gambar dan memberikan kepada anak untuk menebalkan gambar tersebut sesuai dengan pola.¹⁰³

Kegiatan menebalkan huruf perlu dilakukan berulang-ulang seperti penelitian dari Risky Ramadani yang mengatakan bahwa pengulangan dalam menebalkan huruf dapat membiasakan anak dalam meningkatkan kemampuan membacanya tidak hanya untuk membaca namun juga kegiatan pembelajaran lainnya.¹⁰⁴ Kegiatan lain yang disukai anak pada kelompok B selain menebalkan huruf di buku tugas adalah menuliskan huruf tersebut di papan tulis sebagai unjuk dari anak, dengan kegiatan menebalkan huruf abjad a-z berupa titik-titik yang berbentuk huruf mampu menstimulus anak pada motorik halus anak dan koordinasi motorik visual yang berperan penting dalam keterampilan menulis.

Perpustakaan UIN Mataram

¹⁰³ M. Yusuf T, Dian Haida dkk, “Penerapan Metode Menebalkan Huruf Garisputus-Putus Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Perumnas”, *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, Nomor 2, Juli, 2022, hlm. 188.

¹⁰⁴ Risky Ramadani, “Membaca Permulaan Melalui Kegiatan Menebalkan Huruf”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 4. Nomor 1, Juni 2016, hlm. 582-587.

BAB III

FAKTOR YANG MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TK IT AL-IMAM ASY-SYAFI'I MATARAM TAHUN AJARAN 2023/2024

A. Temuan Penelitian

Dalam setiap proses pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram di pengaruhi oleh faktor yang nantinya dapat mempengaruhi hasil yang akan dicapai, faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Siswa

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lindawati, S.Pd selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Kalau untuk faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan, biasanya berasal dari faktor lingkungan dan juga dirinya sendiri. Terkadang ada siswa yang malas dalam belajar membaca oleh karena itu guru harus mampu membujuk serta mengajak anak agar tidak malas dalam belajar. Dan disini juga menurut saya orang tua peserta didik juga perlu berperan aktif dirumah agar anak tersebut tidak hanya bermain, akan tetapi anak juga bisa bermain sambil belajar dengan bimbingan dan arahan dari orang tuanya. Kalau untuk faktor penghambat disekolah mungkin hanya pada kemauan anak yang dalam belajar masih kurang, karena ada fasilitas yang kurang memadai saja selebihnya saya rasa tidak ada.¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi dapat disimpulkan bahwa ada juga faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, yaitu seperti faktor dari lingkungan anak, seperti (orang tua), dan juga faktor dari dirinya sendiri. Karena dilihat dari anak belajar siswa di dalam kelas masih ada sebagian anak yang malas dalam belajar

¹⁰⁵ Lindawati, (Guru Kelas B2) *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Kamis 31 Agustus 2023.

membaca dan masih membutuhkan bimbingan dari gurunya agar anak tidak malas lagi dalam belajar.

2. Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah khususnya perhatian dari orang tua menjadi faktor penting dalam perkembangan anak, dalam hal ini kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak, seperti yang disampaikan Ibu Muladiah, S.Pd, sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak usia dini itu kalau dari sekolah tidak ada, tetapi biasanya berasal dari faktor lingkungan keluarga terutama dukungan dari orang tuanya yang biasanya sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak ada waktu untuk membantu anak dalam membuat tugas sekolah, kurangnya minat anak dalam membaca dan faktor intelektual (kecerdasan) anak. Cara saya sebagai guru dalam menyikapinya dengan cara memberikan tugas atau latihan di sekolah dan bimbingan dalam membaca dikelas dan menciptakan hubungan kerjasama yang baik anatar guru dengan orang tua siswa.¹⁰⁶

Senada dengan ungkapan Ibu Nikmat, S.Pd, selaku guru kelompok B3, sebagai berikut:

Menurut saya dek, faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pada anak biasanya berasal dari orang tua/motivasi, sebab perhatian untuk belajar membaca juga harus mendapatkan bimbingan dari orang tua tidak hanya dari sekolah, anak belajar dengan waktu yang terbatas, oleh sebab itu orang tua disini sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas siswa selanjutnya terutama dalam belajar membaca dan juga faktor intelektual ana. Cara saya sebagai guru dalam menyikapi permasalahan tersebut dengan cara menerapkan aktivitas membaca terlebih dahulu

¹⁰⁶Muladiah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Senin 4 September 2023.

sebelum memulai pembelajaran atau pembiasaan sebelum belajar.¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan anak di pengaruhi oleh faktor lingkungan terutama perhatian dari orang tua.

3. Tutor Teman Sebaya

Hal ini diungkapkan oleh ibu Muladiah, S.Pd selaku guru kelas B1, sebagai berikut:

Mungkin dari tutor sebaya itu akhirnya mereka berfikir, “oh temanku saja tidak malu, aku belum bisa tetapi diajari sama dia” akhirnya mereka mau bersosialisasi juga, walaupun awalnya mereka merasa “aku ini belum bisa”, berteman dengan yang lainnya itu jadi tidak mau atau tidak pede dan yang sudah biasapun akhirnya kayak mereka merasa tinggi hati, tapi sekarang sudah membaik. Mungkin itu keuntungan tutor teman sebaya ya. Akhirnya sama temannya yang belum bisa kan nggak semena-mena. Jadi ya sambil saya jelaskan juga bahwa nantinya ilmu itu “kan harus dibagi-bagi, misalkan ada temannya yang belum bisa tolong dibantu, saling membantu juga adalah perbuatan yang baik.¹⁰⁸

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Nikmat, S.Pd selaku guru kelas B3, sebagai berikut:

Ada inisiatif dari teman-teman sekelas yang sudah bisa membaca untuk membantu teman-temannya yang belum bisa, enak anak-anak itu jiwa sosialnya sudah terlihat. Misal ada temannya yang belum bisa, nanti di saat teman-teman yang sudah bisa itu selesai, mereka rebutan untuk

¹⁰⁷ Nikmat, (Guru Kelas B3), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Selasa 5 September 2023.

¹⁰⁸ Muladiah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Selasa 5 September 2023.

membantu temannya yang tidak bisa tadi. Semacam tutor teman sebaya gitu ya mbak.¹⁰⁹

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya bantuan dari teman sebaya di kelas dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca padan anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, tentunya hal ini tidak lepas dari peran guru dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik untuk saling membantu dan berbagi ilmu.

4. Perhatian

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Lindawati, S.Pd selaku guru kelas B2, sebagai berikut:

Menurut saya dek, solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca ini dari segi perhatian dari orang tua, orang tua harus mampu menjadi motivator belajar anak. Hal ini dilakukan dengan membimbing belajar anak dengan kasih sayang secara berkelanjutan, serta menciptakan suasana belajar dirumah, atau orang tua siswa dapat memberikan jam tambahan untuk membaca dirumah, sehingga anak tidak hanya mendapatkan perhatian dari sekolah saja, akan tetapi perhatian orang tua juga lebih utama.¹¹⁰

Senada yang diungkapkan oleh Ibu Nikmat, S.Pd selaku guru kelompok B3, sebagai berikut:

Seperti yang diungkapkan oleh ibu Linda, perhatian adalah salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca anak, karena perhatian adalah sesuatu yang dapat pendorong semangat belajar anak.¹¹¹

¹⁰⁹Nikmat, (Guru Kelas B3), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Selasa 5 September 2023.

¹¹⁰Lindawati, (Guru Kelas), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 6 september 2023.

¹¹¹Nikmat, (Guru Kelas), *wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 6 September 2023.

5. Buku Baca

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Muladiyah, S.Pd selaku guru kelompok B1, sebagai berikut:

Kalau solusi dalam membaca permulaan biasanya kami memberikan masing-masing buku baca 1 anak 1 buku yang sesuai dengan tingkatan kemampuan membaca anak, seperti buku aism. Yang dimana buku ini dapat dibawa pulang untuk di bacakan kembali di rumah bersama orang tua siswa, dan kami selalu memberikan tanda sebagai penanda bahwa setiap anak sudah bisa membaca pada halaman ini.¹¹²

Senada dengan ungkapan Ibu Nurjannah, S.Pdi selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

Solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu dengan buku baca digunakan guru dalam proses belajar anak, serta sarana dan prasarana yang memadai juga dapat memudahkan guru dalam kemampuan membaca, dan materi atau bahan ajar yang digunakan efektif dan dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.¹¹³

Kutipan wawancara diatas menunjukkan bahwa solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak beegantung pada strategi apa yang digunakan oleh guru, tetapi tidak hanya guru sebagai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai serta pemberian materi atau bahan ajar yang efektif juga menjadi solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca.¹¹⁴

¹¹² Muladiyah, (Guru Kelas B1), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Kamis 7 September 2023.

¹¹³ Nurjannah, (Kepala Sekolah), *Wawancara*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Kamis 7 September 2023.

¹¹⁴ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Kamis 7 September 2023.

B. Pembahasan

Sekalipun sudah menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran membaca permulaan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada anak di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, sebagai berikut:

a. Siswa

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang itu yang berupa fisik maupun mental yang dimiliki oleh anak itu sendiri. Anak usia dini merupakan anak yang mana kegemarannya bermain. Hal tersebut di rasakan oleh Ibu Lindawati, S.Pd, selaku guru kelompok B2 masih sulit untuk dikondisikan sehingga mempengaruhi kemampuan membaca anak itu sendiri. Misalnya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru memberikan sebuah permainan yang berisikan tugas, anak dengan kemampuan membaca masih kurang akan membuat kesibukannya sendiri, seperti bermain sehingga menjadikan peserta didik lain ikut bermain. Kurangnya konsentrasi anak pada kegiatan membaca serta sering tidak masuk sekolah dapat menghambat dalam proses kemampuan membacanya.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan mencakup aspek fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologi misalnya cacat otak dan kekurangannya secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca.¹¹⁵

b. Lingkungan Keluarga

Lingkungan dalam hal ini berkaitan dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua saat anak belajar di rumah. Menurut pernyataan Ibu Nikmat, S.Pd, selaku guru kelas B3 bahwa tidak

¹¹⁵ Muhibbin Syah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rajawali Pers. 2015), hlm.

semua orang tua mengerti dan faham tentang perkembangan anak.

Lingkungan yang melatar belakangi dan pengalaman anak mempengaruhi kemampuan membacanya. Anak tidak akan menemukan kendala yang berarti dalam membaca jika mereka tumbuh dan berkembang di dalam rumah tangga yang harmonis, rumah tangga yang penuh dengan cinta kasih, memahami anak-anaknya dan mempersiapkan mereka dengan rasa harga diri yang tinggi.¹¹⁶

Dalam hal ini, faktor lingkungan dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan profesi orang tua peserta didik. Jadi para orangtua menyerahkan sepenuhnya pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, sedangkan orang tua bekerja menganggap bahwa anak sudah belajar dan mampu harus didampingi di rumah. Namun tanpa orangtua sadari, dengan tidak adanya perhatian dan pendampingan di rumah menjadikan kemampuan akan sulit untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Diasamping faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, terdapat juga solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, sebagai berikut:

c. Tutor teman sebaya

Guru meminta bantuan kepada peserta didik yang sudah lancar kemampuan membacanya untuk membantu teman-temannya yang masih kurang bisa membaca. Menurut penjelasan Ibu Mauludiah, S.Pd selaku guru kelas kelompok B, siswa sampai berebut untuk membantu temannya. Dengan adanya bantuan dari teman sebaya saat kegiatan belajar di kelas, anak yang memiliki kemampuan membaca kurang menjadi motivasi dan berusaha untuk bisa. Selain itu, disamping meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak masih kurang lancar, pendekatan tutor teman sebaya ini sangat membantu meningkatkan jiwa sosial antar peserta didik.

¹¹⁶ Farida Rahim, "*Pembelajaran Membaca Di Sekolah Dasar*," (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 17.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Farida Rahim, bahwa faktor psikologi antara lain motivasi, minat, dan kematangan sosial, ekonomi serta penyesuaian diri mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik.¹¹⁷

d. Perhatian

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, perhatian adalah pemberian pemusatan pemikiran atau fokus terhadap sesuatu dengan mengabaikan yang lainnya.¹¹⁸

Dalam hal ini perhatian orang tua terfokuskan kepada tingkat kemampuan membaca pada anak, perhatian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca anak secara terus-menerus dan sungguh-sungguh yang dilakukan orang tua terhadap anaknya demi mencapai tujuan yang lebih baik, termaksud kemampuan membaca. Bimbingan dan pengawasan dari orang tua berpengaruh terhadap kegiatan anak dalam belajar membaca.¹¹⁹ Orang tua harus bisa mengatur waktunya dan bersedia mendampingi anak-anaknya dalam melakukan suatu aktivitas, karena pada waktu yang demikianlah orang tua bisa memberikan bimbingan dan pengawasan secara optimal, dengan tujuan supaya anak meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Dengan demikian anak menjadi lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan membacanya dan memiliki rasa tenang dalam diri mereka karena mendapatkan perhatian dan dukungan dari orang tuannya.

¹¹⁷ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 16.

¹¹⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: Rhineka Cipta, 2013), hlm. 41.

¹¹⁹ Syaiful Bahri Djamarah, "*Psikologi Belajar*", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 32.

e. **Buku Bacaan**

Menurut Muh. Nur Mustakim buku bacaan/buku bergambar merupakan adalah buku yang memuat cerita melalui gabungan antara teks dengan gambar. Pemilihan buku bacaan harus dengan tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar.¹²⁰ Dengan buku baca yang menarik akan menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar, media yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang unik dan beragam dan tidak bersifat abstrak.

Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca lainnya yang dilakukan pada saat pembelajaran membaca permulaan peserta didik adalah dengan tersedianya buku-buku bacaan. Pihak sekolah dan guru bekerjasama dalam menunjang minat baca anak. Buku bacaan tersebut sudah dimiliki oleh masing-masing peserta didik dan buku ini sudah menjadi hak milik peserta didik, sehingga dapat membantu peserta didik belajar dirumah tidak hanya di sekolah saja.

Perpustakaan UIN Mataram

¹²⁰ Eliyati, *“Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini,”* (Jakarta: 2015), hlm. 40.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis mengenai Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram antara lain: menggunakan strategi kartu huruf, metode pemberian tugas, media buku baca, dan metode menebalkan huruf.
2. Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, antara lain: siswa, lingkungan keluarga, tutor teman sebaya, perhatian, dan buku baca.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran yang ingin disampaikan kepada pihak-pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Kepala TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga, oleh karena itu sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga harus mengevaluasi dengan seksama strategi pembelajaran membaca permulaan. Selain itu kepala sekolah dapat memberikan motivasi dan dorongan yang lebih terhadap guru untuk terus mau belajar dan meningkatkan kemampuan dirinya.

2. Saran untuk guru

Hendaknya setiap guru meningkatkan kualitas dalam pengajaran serta terus menggunakan strategi-strategi yang dapat meningkatkan keinginan peserta didik untuk terus belajar dan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus semangat dalam belajar dan menggapai cita-citanya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Karena keterbatasan peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangannya, sehingga peneliti berharap penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya bisa lebih sempurna lagi.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Susilo, *Belajar Calistung Itu Asyik*, Yogyakarta: Javalitera, 2011.
- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Alfin Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya: LAPIS – PGMI, 2008.
- Anik Lestarinigrum, *Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Nganjuk: CV. Adjie Media Nusantara, 2017.
- Annisatu Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dasim Budimansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif, dan Menyenangkan*, Bandung: Ganeshindo, 2008.
- Defi Putri Tsani, “Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok A RA Budi Mulya Pedurungan Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Negeri Walisongo Semarang, Semarang.
- Desi Rahmawati Dkk, Startegi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Tk Gemilang Pontianak Kota, Dalam. <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/214497-Strategi-Guru-Dalam-MeningkatKan-Melal-Pdf>. Diakses Pada Tanggal 27 Oktober 2022 Pukul 20:06 Wib.
- Elsa Novitasari, “ *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Karti Huruf Sandpaoer*”, Skripsi: Universitas Muhhadiyah Magelang, 2017.
- Geni Susilawati, “ *Faktor-Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri 28 Bengkulu Selatan*”, Skripsi: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Heru Kurniawan, dkk, *Cepat Mahir Baca Usia Dini*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Jamaludin, “*Relasi Sosial Minoritas Muslim Di Kalangan Mayoritas Kristen Studi Kasus Di Dusun Nggeru Kecamatan Donggo Kabupaten Bima*” Skripsi Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Mataram Tahun 2020.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA, 2014.

- Ketut Dibia, *Apresiasi Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No.146, *Kurikulum Tahun 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*, Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 6 Tahun 2009.
- Marno, M. Indris, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: AR- Ruz Media, 2008.
- Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: PT. Bumi Angkasa, 2007.
- Moh, Ansrori, Mengutip Baron Dalam *Buku Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, UIN-Maliki Press: Sukses Offset Yogyakarta, 2008.
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Gabungan*, Padang: Prenadamedia, 2013.
- Murni Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Peneliti Gabungan*, Edisi Pertama. Jakarta: Kencana, 2014.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri No 137 Tahun 2014, Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 10, Ayat 1,5.
- Salehuddin, *Upaya Guru dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Anak*, Bandung: Asa Mandiri, 2000.
- Salim, Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019.
- Setiyaningrum, *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak Usia 0-12 Tahun* 2006.
- Sidoarjo: *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, Bandung: Indomedia Pustaka, 2017.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta CV, 2014.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT. Indeks, Tahun 2013.

Uswatun Hasanah, “Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I di Sekolah Dasar ‘Aisyiah Kamila Dinoyo-Malang’”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2017.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran I

Pedoman Wawancara

Petunjuk

1. Daftar pertanyaan ini hanya di tulis garis besarnya saja, dapat dikembangkan dalam proses wawancara.
2. Dalam pelaksanaan wawancara dilengkapi alat pengumpulan data berupa alat tulis dan alat rekam.
3. Wawancara dapat dilakukan berulang-ulang dengan data yang diperlukan

A. Daftar Pertanyaan Untuk Guru Kelompok B

1. Bagaimana cara ibu mengetahui kesiapan anak untuk diajarkan kegiatan membaca?
2. Strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?
3. Strategi apa yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
4. Strategi apa yang paling menarik dan diminati oleh anak?
5. Apakah dengan strategi tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
6. Apakah tujuan diterapkannya strategi kemampuan membaca permulaan pada anak?
7. Bagaimana tahapan-tahapan perkembangan membaca permulaan pada anak?
8. Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi tersebut?
9. Apa saja hambatan dan solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?

B. Daftar Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Apa yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar disekolah?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada peserta didik di kelompok B?
Apa saja Upaya yang dilakukan dalam kemamuan tingkat membaca permulaan?
3. Adakah program khusus guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak?

C. Daftar Pertanyaan Untuk Peserta Didik

1. Bisa menulis namanya sendiri di buku? Kalau bisa coba sebutin huruf apa saja yang ada dinamanya?
2. Sebutin huruf dari a-z?
3. Sudah bisa membaca belum? Menurut ananda sulit tidak membaca?
4. Kalau ada tugas rumah atau PR dikerjain sendiri atau dibantu orangtua?



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN

Lampiran II

Lembar pedoman wawancara dengan guru di TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama guru		DESKRIPSI
Nurjannah, S.Pd	Pertanyaan	Apa yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar di kelas?
	Jawaban	Sebelum proses pembelajaran dimulai kami menyiapkan RPPH, kita disini dilatih untuk disiplin dalam melakukan sesuatu dari jam datang ke sekolah sampai pulang nya harus ada kejelasan jam berapa dan itu dicantumkan di absen guru apalagi yang masalah kegiatan proses belajar mengajar termaksud RPPH. Kami dituntut agar semuanya tuntas dari mulai perencanaan pembelajaran sampai penilaian. Kami membuat kegiatan belajar anak seminggu sebelum terjun mengajar dan harus adanya kerjasama antar guru yang lain, kata lainnya kelompok lah tidak ada saling meninggalkan atau sampai ketinggalan, semua harus sama-sama. Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dilakukan secara bertahap, tidak bisa langsung dipaksa bahwa anak harus bisa membaca.
	Pertanyaan	Menurut Ibu selaku kepala sekolah, bagaimana Ibu melihat kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B?
	Jawaban	Kalau kita perhatikan pada anak

	<p>kelompok B itu tingkat membacanya bermacam-macam, ada anak-anak yang sudah lancar membaca, dan ada anak yang masih kurang. Melalui hasil refleksi dengan guru, yang kita lakukan adalah pertemuan dengan guru kelasnya, masing-masing guru kelas diharapkan yang sudah lancar membacanya kita harapkan untuk diperkaya untuk banyak-banyak membaca, seperti dengan menambah perbendaharaan katanya. Sedangkan yang masih sedang-sedang ini kita juga anjurkan untuk sering-sering membaca dan disamping itu dianjurkan untuk memberikan pendampingan dalam membaca.</p> <p>Memasuki semester 1, untuk itu pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan sudah mulai diterapkan sejak awal masuk sekolah atau sudah mulai aktif belajar mengajar di kelas baik itu kelompok A maupun kelompok B, untuk kelompok A sudah diterapkan membaca namun masih berupa pengenalan saja karena dikelompok A semua siswanya baru. Sedangkan pada kelompok B siswanya campuran ada yang siswa lama ada yang siswa baru sesuai dengan umurnya 5-6 tahun, untuk pelaksanaan membaca permulaannya dimulai lagi dari awal menyesuaikan dengan siswa baru tapi untuk kegiatan menulis huruf baru dilanjutkan sesuai dengan sampai mana perkembangan membacanya.</p>
--	---

	Pertanyaan	Apa saja upaya yang ibu lakukan kaitannya dengan peningkatan kemampuan membaca pada anak?
	Jawaban	Yang kita lakukan mesti koordinasi dengan guru, karena ada pertemuan rutin minimal satu bulan sekali itu yang kita lakukan refleksi kegiatan selama satu minggu tentang apa kesulitan-kesulitan di kelas, seperti kelas B kesulitannya membaca, maka kesulitan itu kita carikan solusi seperti itu. Jadi harapan kita kesulitan ini tidak terjadi sampai jenjang selanjutnya, selain itu cara agar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak dengan cara mengembangkan faktor pendukung membaca permulaan anak yakni salah satunya menggunakan buku bacaan sebagai medianya dan juga ini bisa pamflet huruf alphabet yang dimodifikasi sedemikian rupa, semenarik mungkin agar dapat menarik perhatian anak.
	Pertanyaan	Adakah program khusus guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak?
	Jawaban	Kalau secara keseluruhan, ini kita punya program literasi. Kalau dalam Islam disebut Iqro', kalau disini selalain membaca Al-Qur'an/Iqro' juga membaca buku pelajaran seperti buku jilid (<i>aism</i>). jadi anak-anak setiap kelas diwajibkan membaca kurang lebih 3 menit sebelum pembelajaran

		awal. Untuk kelompok A memang arahnya untuk memperlancar, kalau kelompok B untuk membiasakan supaya mereka perbendaharaan kata dan bahasanya banyak. Nah setelah mereka membaca, guru diharapkan untuk merefleksi apa yang sudah mereka baca dengan bahasanya sendiri. Mungkin tidak secara menyeluruh waktunya tersita, bisa dibuat sebagian atau bergantian.
--	--	--

Hasil Wawancara Dengan Guru Kelas

Nama Guru Kelas	Wawancara	
Ibu Mauludiah, S.Pd	Pertanyaan	Bagaimana cara ibu mengetahui kesiapan anak untuk diajarkan membaca?
	Jawaban	Ya ada yang sangat lancar, ada juga beberapa anak yang masih kurang bisa membaca awal, tapi sekarang alhamdulillah sudah ada banyak perubahan, mungkin seperti itu.
	Pertanyaan	Menurut Ibu, strategi dalam pembelajaran itu seperti apa?
	Jawaban	Hmm, kalau menurut saya ya suatu langkah apa yang harus kita lakukan kepada anak supaya mengikuti pembelajaran agar kemampuannya meningkat. Dari yang belum bisa menjadi bisa, ya paling tidak ada sedikit perubahannya.

	Pertanyaan	Bagaimana strategi Ibu selaku guru kelompok B dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
	Jawaban	Jadi selama ini ya untuk kegiatan belajar membaca mereka disendirikan, gitu. Jadi kalau misalkan klasikal mereka fokus untuk mendengarkan guru. Jadi untuk anak-anak yang dikategorikan sudah bisa membaca.
	Pertanyaan	Bagaimana hasil yang diperoleh dari penerapan strategi dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan anak?
	Jawaban	<p>Alhamdulillah ya dek, sampai ini anak-anak kan yang dulu masih belum mampu untuk dilepaskan, nulis aja harus dituliskan dulu diatas papan baru mereka mau menulis. Tapi kalau sekarang alhamdulillah sudah bisa walau tidak beraturan, namanya juga anak-anak yah dek masih tahap belajar apalagi ini anak PAUD. Karena mereka kan juga belajar dari nol terus kita kan kita belajar diseolah kan hanya sebentar mungkin prosesnya lama.</p> <p>Dan ini juga saya ingin kalau bisa itu prosesnya cepat gitu biar nanti ketika itu sudah mampu untuk ditinggal baik membaca maupun menulis. Kalau seperti ini juga harus ada kerjasama dengan wali murid juga, kdang mungkin ada wali murid memiliki kesibukan, yah jadinya dek diserahkan semua pada gurunya.</p>

		Masalah hasil yang dari pengajaran ini ya ketika orang tua murid bilang “terimakasih yang bu guru” anak saya ada peningkatan dari yang sebelumnya kurang dalam hal ini sampai bisa melakukan ini.
	Pertanyaan	Apa saja faktor yang meningkatkan kemampuan membaca anak?
	Jawaban	<p>Untuk faktor yang meningkatkan kemampuan membaca ya...</p> <p>Ada inisiatif dari teman-teman sekelas yang bisa membaca untuk membantu teman-temannya yang bisa, anak-anak itu jiwa sosialnya sudah terlihat. Misal ada anak satu yang masih kurang dalam membaca, nanti di saat teman-teman yang sudah bisa itu selesai, mereka rebutan untuk membantu temannya yang belum selesai mengerjakan. Semacam tutor teman sebaya ya mbak.</p> <p>Untuk solusinya ya...</p> <p>Mungkin gini ya dek, orang tua itu kadang tidak bisa ya dek, kadang juga orang tua tidak mengerti, ada orang tua yang lulusan sekolah dan ada juga yang tidak, kan disini berbaur ya dek, ada orang tua yang mengerti dan faham, tapi ya ada juga yang seperti itulah, amak disekolahkan terus ditinggal orang tuannya untuk bekerja. Kalau melihat faktor penghambatnya seperti itu, yah solusinya dengan memberikan tugas rumah (PR).</p>
Ibu Nikmat,	Pertanyaan	Bagaimana cara ibu mengetahui

S.Pd		kesiapan anak untuk diajarkan membaca?
	Jawaban	Ketika mengajarkan membaca masih ada anak yang belum paham, misalnya saat kita menunjukan beberapa suku kata dan anak tidak bisa menjawab maka kita sebagai guru akan membantunya mengeja seperti contohnya, “be bek”, biasanya anak akan langsung baca bilang “bi” tapi ini tidak karena ini belum paham, malah mereka akan mengikuti apa yang kita eja. Hal ini harus lebih diperhatikan lagi oleh gurunya disini.
	Pertanyaan	Bagaimana tahapan-tahapan perkembangan membaca permulaan pada anak?
	Jawaban	Sama seperti yang dilakukan oleh ibu Mauludiah guru kelompok B yang lain, yaitu pertama mengenalkan huruf dulu, setelah mengenalkan huruf setelah mengenalkan huruf anak sudah paham maka kita kenalkan dia huruf vokal, dst. Jika mereka sudah paham dengan semuanya maka bisa dilanjutkan ke membaca kalimat atau membaca lancar.
	Pertanyaan	Bagaimana strategi Ibu selaku guru kelompok A dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan?
	Jawaban	Pertama-tama dengan mengenalkan bentuk huruf a-z berikut dengan bunyinya dek, kemudian anak dikenalkan huruf vokal dan huruf konsonan beserta bunyinya. Kemudian

		<p>kita ajarkan anak untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata dan kata dan kalimat sederhana dek. Pada pembelajaran semester awal media yang digunakan adalah seperti kartu huruf, kartu bergambar, atau benda, di semester selanjutnya baru pakai buku bacaan atau jilid.</p>
	Pertanyaan	<p>Bagaimana proses pelaksanaan strategi pelaksanaan peningkatan kemampuan membaca permulaan anak?</p>
	Jawaban	<p>Kalau masalah proses pelaksanaan strategi harus pelan-pelan misalkan “ada buku” itu harus mengulang-ulang lagi, jadi harus di-<i>drill</i>. Nanti kalau sudah diulang-ulang dan anaknya hafal baru di tulis dengan cara menulis dengan ketebalan di bukunya. Dan di bantu dengan teman sekelas yang sudah bisa untuk membantu teman-temannya yang belum bisa.</p>
	Pertanyaan	<p>Apa sajakah faktor yang meningkatkan kemampuan membaca anak?</p>
	Jawaban	<p>Faktor yang meningkatkan kemampuan membaca ya dek, seperti seperti media yang cocok dan menarik akan diminati oleh anak, anak akan sangat senang dan mudah menerima jika media pembelajaran membacanya, serta pendukung dan peran orang tua.</p> <p>Dan terkait dengan faktor yang meningkatkan kemampuan membaca,</p>

		ya seperti anak-anak yang jarang masuk sekolah, ya kadang ada yang susah konsentrasi diantara yang lainnya, seperti ada yang main-main, jalan keluar masuk kelas, kemudian ada temannya yang <i>ngobrol</i> sendiri, ya mungkin itu faktor penghambatnya dek.
--	--	---

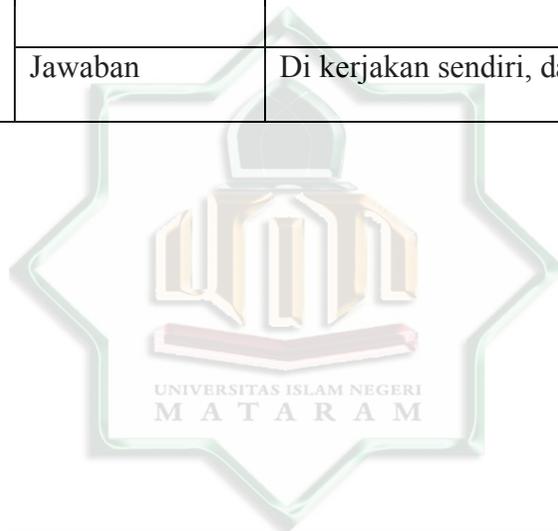
Hasil Wawancara Dengan Peserta Didik

Nama Peserta Didik	Wawancara	
Annisa Zalfa	Pertanyaan	Bisa menulis sendiri namanya sendiri di buku? Kalau bisa coba sebutin huruf apa saja yang ada di namanya?
	Jawaban	Bisa, A,n,n,i,a, Z,a,l,f,a.
	Pertanyaan	Sebutin huruf a-z?
	Jawaban	a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,,q,r,s,t,u,v, w,x,y,z.
	Pertanyaan	Sudah bisa membaca belum? Menurut ananda sulit tidak membaca?
	Jawaban	Tidak sulit, karen sudah bisa baca, di rumah ibu selalu mengajarkan nisa membaca.
	Pertanyaan	Kalau ada tugas rumah atau PR di kerjain sendiri atau dibantu orang tua?
	Jawaban	Di kerjakan sendiri

Nama Peserta Didik	Wawancara	
Lalu Daffa	Pertanyaan	Bisa menulis sendiri namanya sendiri di buku? Kalau bisa coba sebutin huruf apa saja yang ada di namanya?
	Jawaban	Bisa, L,a,l,u D,a,f,f,a.
	Pertanyaan	Sebutin huruf a-z?
	Jawaban	a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z.
	Pertanyaan	Sudah bisa membaca belum? Menurut ananda sulit tidak membaca?
	Jawaban	Belum bisa, sulit membacanya.
	Pertanyaan	Kalau ada tugas rumah atau PR di kerjain sendiri atau dibantu orang tua?
	Jawaban	Di bantu sama ibu, dan di kerjakan sendiri

Nama Peserta Didik	Wawancara	
Muhammad Al Faruq	Pertanyaan	Bisa menulis sendiri namanya sendiri di buku? Kalau bisa coba sebutin huruf apa saja yang ada di namanya?
	Jawaban	Bisa, M,u,h,a,m,m,a,d A,l F,a,r,u,q.
	Pertanyaan	Sebutin huruf a-z?

	Jawaban	a,b,c,d,e,f,g,h,i,j,k,l,m,n,o,p,q,r,s,t,u,v,w,x,y,z.
	Pertanyaan	Sudah bisa membaca belum? Menurut anda sulit tidak membaca?
	Jawaban	Sudah sedikit-sedikit, sulit, huruf yang sama.
	Pertanyaan	Kalau ada tugas rumah atau PR di kerjain sendiri atau dibantu orang tua?
	Jawaban	Di kerjakan sendiri, dan di bantu.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran III

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram berdiri sejak tahun 2008. Sekolah ini berada dilingkungan yang sangat tertata rapih. TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i beralamat di JL. Bung Karno nomor 22, Pagesangan Barat, Kota Mataram. Nama TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i MATaram berawal dari sebuah jurnal yang bernama "Al-I'tishom," dengan dorongan dari Ust. Mukti Ali Hafizahullah teretuslah sebuah ide untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang dihajatkan untuk anak-anak.

TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram awalnya menepati mushola kecil yang sederhana. Dengan tanggung jawab yang dibebankan dan dukungan do'a dari masyarakat setelah 2 tahun (tahun 2010), ketua yayasan membeli sebidang tanah yang digunakan untuk membangun gedung sekolah. Pada akhir tahun 2010 di bangun 3 ruang belajar dan 3 kamar kecil/WC dengan biaya swadaya murni dari ketua yayasan, pada tahun 2019 di bangun semua ruangan dengan lengkap seperti, ruangan belajar, ruangan kantor, aula, ruangan guru, kantin, serta halaman yang sangat luas dan indah.

Pada perkembangannya TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram ini mengalami kemajuan yang signifikan baik dari segi kuantitas dan kulaitas. Dari segi kuantitas jumlah anak didik tiap tahunnya terus bertambah sampai pada tahun ini berjumlah 132 anak. Dari segi kualitas pun Alhamdulillah sangat memuaskan. Dari dasar itulah masyarakat, yayasan, komite bahkan pengawas TK IT pun terus memberikan memotivasi dan saran agar terus meningkatkan kuantitas dan kualitas TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram.

2. Visi Misi dan Tujuan TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

a. Visi:

- 1) Menjadi TK IT yang mencetak generasi yang berilmu, beriman, beramal dan berakhlak mulia.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan minat belajar dan membaca yang tinggi kepada guru dan siswa.
- 2) Mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar guna pencapaian Standar Kompetensi Lulusan yang diterapkan.
- 3) Meletakkan dasar-dasar konsep keimanan yang terbebas dari syirik dan khurafat dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits, serta menumbuhkan sikap perilaku yang jujur, setia dan senantiasa mengamalkan ajaran agama secara benar dengan penuh kesadaran.
- 4) Membina anak didik untuk mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan perintah Allah dan tuntutan Rasulullah SAW dan apa yang telah dipraktekan oleh para sahabat rodhiyallahu anhum.
- 5) Membina dan menuntun anak dalam setiap pergaulan di lingkungan madrasah berdasarkan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits.

c. Tujuan

Adapun tujuan berdirinya TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram adalah sebagai berikut:

Tujuan satuan pendidikan TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram yaitu untuk membantu meningkatkan mutu nilai peserta didik secara utuh, meletakkan dasar konsep keimanan peserta didik yang mencakup, konsep keimanan yang terbebas dari syirik dan khurafat dengan landasan Al-Qur'an dan Hadits, serta menumbuhkan sikap perilaku yang jujur, setia dan senantiasa mengamalkan ajaran agama secara benar dengan penuh kesadaran.

3. Keadaan Guru TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

Pendidik atau guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu seorang guru dituntut memiliki kemampuan merancang dan mengolah kelas.

Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah. Oleh karena itu, kapasitas dan kualitas guru merupakan faktor yang tidak diabaikan. Pada tahun Tahun/Ajaran 2023/2024 jumlah tenaga kependidikan yang tercatat di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram adalah sebanyak 13 orang, 1 orang merupakan kepala sekolah dan 12 orang merupakan guru guru kelas/wali kelas, untuk lebih jelasnya keadaan pendidik di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

**Keadaan Guru di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram
Tahun Ajaran 2023/2024¹²¹**

No.	Nama	Pendidikan Terakhir	Prodi/Jurusan	Jawaban
1	Aluh Meri Patmawati	SMA/Sederajat	Lainnya	Guru Kelas
2	Asmaul Husna	SMA/Sederajat	Lainnya	Guru Kelas
3	Asti Yuliana	S1	PAI	Guru Kelas
4	Ismiani Zaida	S1	Ilmu Hukum	Bendahara BOS/BOP
5	Lindawati	S1	PAUD	Guru Kelas
6	Mabesutah	Paket C	Lainnya	Guru Kelas
7	Mauludiah	S1	Teknologi Pendidikan	Guru Kelas
8	Muflihatun	SMA/Sederajat	PAUD	Guru Kelas
9	Mursidah	S1	IPS	Guru Kelas
10	Nazihan Ulya	SMA/Sederajat	Lainnya	Guru Kelas
11	Nikmat	SMA/Sederajat	Lainnya	Guru Kelas

¹²¹ Dokumentasi, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 9 Agustus 2023.

		rajat		
12	Nurjannah	S1	PBA	Pelaksana PBJ, Kepala Sekolah
13	Risnanda Aprilianti Ardina	SMA/Sede rajat	Umum	Guru Kelas

4. Keadaan Siswa TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

Pada Tahun Ajaran 2023/2024 jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin 74 anak laki-laki dan 58 anak perempuan, jadi keseluruhan anak didik di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram pada Tahun Ajaran 2023/2024 ini berjumlah 132, dengan data sebagaimana berikut:

Tabel 2.2

Data Siswa di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Ajaran 2023/2024¹²²

No.	Kelompok	Jumlah Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	A (4-5 Th)	31	43	74
2	B (5-6 Th)	23	35	58
				132

Data tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa-siswi di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah 132 yang terdiri dari kelompok A berjumlah 74 orang anak yang terdiri dari 31 anak laki-laki dan 43 anak perempuan, sedangkan kelompok B berjumlah 58 orang anak yang terdiri dari 23 anak laki-laki dan 35 anak perempuan.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu pendukung pelaksanaan suatu lembaga pendidikan (KBM) hal ini sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pembelajaran, untuk lebih jelasnya keadaan pendidik di TK IT

¹²² Dokumentasi, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Rabu 9 Agustus 2023.

Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.3
Keadaan Sarana dan Prasarana di TK IT Al-Imam
Asy-Syafi'i Mataram Ajaran 2023/2024¹²³

No.	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang TU	1	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	WC Guru	1.5	Baik
5	WC Siswa	1.5	Baik
6	WC Siswi	1.5	Baik
7	Timbangan Badan	1	Baik
8	Pengukur Tinggi Badan	1	Baik
9	Kursi TU	2	Baik
10	Kursi Siswa	12	Baik
11	Meja Guru	1	Baik
12	Meja Siswa	12	Baik
13	LCD/Monitor	1	Baik
14	Lemari Rak Buku	4	Baik
15	Mesin Foto Copy	1	Baik
16	Printer TU	1	Baik
17	APE Dalam	Banyak	Baik
18	APE Luar	11	Baik
19	Speaker	1	Baik

Sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan mencapai maksud dan tujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses yang bisa membuahkan hasil yang maksimal. Berdasarkan tabel yang tertera diatas TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram sangat didukung oleh sarana

¹²³ *Dokumentasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Jum'at 11 Agustus 2023.

dan prasarana yang sangat memadai baik ruang belajar, maupun untuk kebutuhan ruangan lain.¹²⁴



Perpustakaan UIN Mataram

¹²⁴ *Observasi*, TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram, Jum'at 11 Agustus 2023.

Lampiran IV

Pedoman Dokumentasi TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram

1. Profil sekolah
2. Keadaan guru dan pegawai
3. Data siswa
4. Sarana dan prasarana
5. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas
6. Aktivitas belajar siswa di halaqoh besar



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran V

Wawancara dengan Kepala Sekolah TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram



Wawancara dengan Guru TKIT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram



Lampiran VI

Kegiatan Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan TK IT Al-
Imam Asy-Syafi'i Mataram

Anak Ketika Belajar Membaca di dalam Kelas



Anak Ketika Menebalkan Huruf Sesuai Gambar di dalam Kelas



Anak Ketika Menebalkan Huruf Hijaiyyah Sesuai Gambar di dalam Kelas



Anak Ketika Mengenal Huruf Alfabet di dalam Kelas



Anak Ketika Menebalkan Garis Putus-Putus Sesuai Pola di dalam Kelas



Anak Ketika Setor Hafalan di Halaqoh Besar Sekolah



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nuratika Fitriani Rizqi
Tempat, Tanggal Lahir : Bima, 28 November 2000
Alamat Rumah : Jln. Dam Diwu Moro Desa Rato
Kec.Lamb Kab.Bima Prov.Nusa
Tenggara Barat
Nama Ayah : Burhanuddin
Nama Ibu : Jaenab

B. Riwayat Pendidikan

- a. MIN 2 Bima,2013
- b. SMPN 1 Lambu,2016
- c. SMAN 1 Lambu,2019

C. Riwayat Pekerjaan :-

D. Pengalaman Organisasi : KAMIL

E. Karya Ilmiah :-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram, 26 Juni 2023

Perpustakaan UIN Mataram

Nuratika Fitriani Rizqi
NIM.190110060



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TABBIIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: uinmataram.ac.id email: ftk@uinmataram.ac.id

Nomor : 710/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/06/2023

Mataram, 23 Juni 2023

Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal

Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Nuratika Fitriani Rizqi
NIM : 190110060
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : TK IT AL-IMAM ASY-SAYTI MATARAM

Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
ANAK DI TK IT AL-IMAM ASY-SAYTI MATARAM
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n.-Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparman, M.A.
NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kakas No. 10 Telp. (0370) 750944 Mataram
Email : bak.esbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/770-Ika-Pol/IX/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-06-23
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Nuranka Fitriani Rizqi
Alamat : Desa Raso, RT 010 RW 003 Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
Bidang/Judul : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TKIT AL-IMAM ASY-SYAFI MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024
Lokasi : Jln. Bung Karno, Nomor 22, Pagongsan Timur Mataram
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 31 Agustus 2023 S/d 20 September 2023
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk,
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian,
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kesetiaan NKRI,
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian,
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 05 September 2023

Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZABKASYI, SE., MM

Pembina TK 1 (IV/b)

NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala Balibang Kota Mataram di Mataram;
3. Kepala Sekolah TK IT Imam Al Asy-Syafi'i
4. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Di UIN Mataram
5. Yang bersangkutan;



Dokumen ini diandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



**PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (BALITBANG)
KOTA MATARAM
GEDUNG SELATAN LANTAI 3 KANTOR WALIKOTA
JL. PEJANGGOK NO. 16 MATARAM 83121**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/061/Balibang-KT/IX/2023
TENTANG

KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
- Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 - Peraturan Walikota Mataram Nomor 59 Tahun 2016 Tentang Kodudukan, Susunan Organisasi Tugas Fungsi Serta Tata Kerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Mataram;
 - Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 23 Juni 2023.
 - Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/770/Bks-PolIX/2023 Tanggal 06 September 2023.

MENGIJINKAN

Kepada

Nama : Nuratika Fitriani Rizqi

Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Judul Penelitian

"STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TKIT AL-IMAM ASY-SYAFI MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024"

Lokasi

- Jln. Bung Karno

- Nomor 22

- Kota Mataram

Untuk

Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 31 Agustus 2023 s/d 29 September 2023.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk menengguh Hasil Penelitian tersebut melalui sistem informasi <https://puri-indah.mataramkota.go.id>

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 06 September 2023

**KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN KOTA MATARAM**



**Dr. MANSUR, S.H., M.H.,
Pembina Tk. I (IV/ b)
NIP. 19701231 200210 1 035**

Tembusan disampaikan kepada Yth :

- Walikota Mataram di Mataram;
- Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
- Kepala Dinas Pendidikan Kota Mataram;
- Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



YAYASAN PENDIDIKAN DAN DAKWAH ISLAM AL-IMAM ASY-SYAFI'
TAMAN KANAK-KANAK ISLAM TERPADU AL-IMAM ASY-SYAFI'
JL. JOMBANG II NO. 16, KEL. PAGESANGAN TIMUR, KEC. MATARAM, KOTA MATARAM
Telp: 0219-434676, HP: 08115701917, 0818634576, Website: www.yayasanyafii.com,
Email: info@yayasanyafii.com,
NPN: 0007048, No. Sur: 471/001150/ura.02/0203



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 35/TK-IT-IS/YPDI-IS/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram Kota Mataram dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nuratika Fitriani Rizqi
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Memang benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi/Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Di TK IT Al-Imam Asy-Syafi'i Mataram", yang dilakukan pada waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 22 September 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Kepala Sekolah



Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Sertifikat Bebas Pinjam

No.2410/Un.12/Perpus/sertifikat/SP/06/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

MURATIKA FITRIANI RIZQI
190110096

FTK/PAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIVAH DAN KEGURUAN

Kampus II - Jln. Cendekia No. 12p - 82171 Jember
Kampus III - Jln. Cendekia No. 12p - 82171 Jember

KARTU KONSULTASI

NAMA : NURATIKA FITRIANI RIZQI
NIM : 190110060
PEMBIMBING I : Dr. ZAINUDIN, M.Ag.
JUDUL : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA
ANAK DI TKIT AL-IMAM ASY-SYAFTI
MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	Shon 7/9/23	Shon bab 1-4	1. lebih lanjut mengenai dari soal TK	
2.			2. Sajikanlah penulisan saya dalam	
3.			3. Sajikanlah di saat yang baik dan mudah	
4.				
5.	Konin 21/9/23	Shon bab 1-4	1. lebih lanjut mengenai jawaban dari soal	
6.			2. Sajikanlah	
7.	Konin 21/9/23	Shon bab 1-4	AC	

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 21 - 9 - 2023

Pembimbing I

Dr. ZAINUDIN, M.Ag.

NIP. 19770052320066041002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II, Jln. Gajahmada No. 101, 83132, 83134, 83134 Fax. 83134 Jangray Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : NURATIKA FITRIANI RIZQI
NIM : 190110060
PEMBIMBING II : KHAERANI SAPUTRI IMRAN, M.Pd.
JUDUL : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK DI TKIT AK-IMAM ASY-SYAFI' MATARAM TAHUN PELAJARAN 2023/2024

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	12/003 17/01		Perbaiki Materi & Rincus Klasikal → Mamb. Golek. Sifat	
2.	21/003 17/01		+ Teori yg relevan → Sangat Gmn 1700 (fokus)	
3.	21/003 17/01		Dada kegunaan & Fokus Dada	
4.	06/003 18/01		→ dan Intruc. dt.	
5.	22/003 18/01		Tawar-pen Dada kegunaan & Dada & fokus pd fopip	
6.			UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM	
7.	27/003 18/01		Be	

Perpustakaan UIN Mataram
Mataram, 31 - 0 - 2023
Pembimbing II

Khaerani Saputri Imran, M.Pd.

NIP. 1990062212019032013